

SKRIPSI

GAMBARAN KEJADIAN EFEK SAMPING KB SUNTIK CYCLOFEM PADA AKSEPTOR KB AKTIF DI KLINIK HENY KASIH TANJUNG GUSTA MEDAN HELVETIA TAHUN 2019



STIKes Santa Elisabeth Medan

Oleh :

Jernih Anugerah W. Zebua
022016015

PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019

SKRIPSI

GAMBARAN KEJADIAN EFEK SAMPING KB SUNTIK CYCLOFEM PADA AKSEPTOR KB AKTIF DI KLINIK HENY KASIH TANJUNG GUSTA MEDANHELVETIA TAHUN 2019



STIKes Santa Elisabeth Medan

Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan
dalam Program Studi Diploma 3 Kebidanan
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh :

Jernih Anugerah W. Zebua
022016015

PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : JERNIH ANUGERAH W. ZEBUA
NIM : 022016015
Program Studi : D3 Kebidanan
Judul KTI : Gambaran Kejadian Efek Samping Cyclofem Pada Akseptor KB Aktif di Klinik Heny Kasih Tanjung Gusta Medan Helvetia Tahun 2019

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,



STIKES SAI



**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan

Nama : Jernih Anugerah W. Zebua
 NIM : 022016015
 Judul : Gambaran Kejadian Efek Samping KB Suntik Cyclofem Pada Akseptor KB Aktif di Klinik Heny Kasih Tanjung Gusta Medan Helvetia Tahun 2019

Menyetujui untuk diujikan pada Ujian Sidang Ahli Madya Kebidanan
 Medan, 22 Mei 2019

Pembimbing

Bernadetta

(Bernadetta Ambarita, S.ST., M.Kes)



(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)

STIKE

Telah diuji

Pada tanggal, 22 Mei 2019

PANITIA PENGUJI

Ketua :

Bernadetta Ambarita, S.ST., M.Kes

Anggota :

1. Risma M. Manik, S.ST., M.K.M

2. Merlina Sinabariba, S.ST., M.Kes



(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)

STIKes



**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan

Nama : Jernih Anugerah Wardani Zebua
 NIM : 022016015
 Judul : Gambaran Kejadian Efek Samping KB suntik *Cyclofem* Pada Akseptor Aktif di Klinik Heny Kasih Tanjung Gusta Medan Helvetia Tahun 2019

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim penguji
 Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan
 Pada Rabu 22 Mei 2019 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI :

Penguji I : Risma M. Manik, S.ST, M.K.M

TANDA TANGAN

Penguji II : Merlina Sinabariba, S.ST, M.Kes

Penguji III : Bernadetta Ambarita, S.ST, M.Kes



STIKE

**PERSETUJUAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : JERNIH ANUGERAH W. ZEBUA

NIM : 022016015

Program Studi : Diploma 3 Kebidanan

Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-ekslusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Gambaran Kejadian Efek Samping KB Suntik *Cyclofem* Pada Akseptor KB aktif di Wilayah Klinik Heny Kasih Tanjung Gusta Medan Helvetia Tahun 2019.

Dengan hak bebas royalty Non-ekslusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 22 Mei 2019
Yang menyatakan

(Jernih Zebua)

ABSTRAK

Jernih Anugerah W. Zebua 022016015

Gambaran Kejadian Efek Samping KB suntik *Cyclofem* Pada Akseptor Aktif di Wilayah Kerja Klinik Heny Kasih, Medan Helvetia Tahun 2019

Prodi D3 Kebidanan 2016

Kata Kunci: Akseptor KB Aktif *Cyclofem*, efek samping KB suntik *Cyclofem*, kejadian efek samping *Cyclofem*

(xix + 44 + 9 lampiran)

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang membentuk program Keluarga Berencana (KB) untuk mengatasi masalah laju pertumbuhan penduduk. Program ini dilaksanakan dengan menggunakan kontrasepsi sebagai alat atau upaya untuk mencegah kehamilan. Efektivitas KB suntik *Cyclofem* menurut (Mega, 2017) adalah KB suntik 1 bulan, adalah jenis suntikan KB yang diberikan 1 bulan sekali. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesesuaian kontrasepsi yaitu efek samping. Efek samping dari kontrasepsi *Cyclofem* adalah adanya gangguan haid, berupa Siklus haid memenjang atau memendek, perdarahan banyak atau sedikit, perdarahan tidak teratur ataupun perdarahan bercak, tidak haid sama sekali. Penggunaan jangka panjang akan terjadi defisiensi estrogen sehingga dapat menyebabkan kekeringan vagina, menurunkan libido, gangguan emosi, keputihan, jerawat, dan perdarahan/ perdarahan bercak (spotting), meningkat/menurunnya berat badan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat efek samping penggunaan kontrasepsi di klinik Heny Kasih Medan Helvetia dengan metode total sampling dengan jumlah responden sebanyak 33. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden yang mengalami efek samping gangguan haid paling banyak berjumlah 30 responden (90.09%), yang mengalami efek samping perubahan keputihan 29 responden (87.88%), yang mengalami perubahan libido berjumlah 31 responden (94.93%) dan yang mengalami efek samping berat badan 29 responden (87.88%). Setelah dilakukannya penelitian, umur dan lama penggunaan dari efek samping KB *Cyclofem* ini berpengaruh terhadap timbulnya efek samping. Efek samping paling banyak dialami oleh responden atau akseptor KB *Cyclofem* adalah gangguan haid dan perubahan libido. Disarankan bagi akseptor KB aktif *Cyclofem* atau Pasangan Usia Subur (PUS) yang mengalami efek samping, disarankan untuk mengganti alat kontrasepsi suntik *Cyclofem* dengan alat kontrasepsi AKDR atau KBA.

Daftar Pustaka Indonesia (2014-2018)

ABSTRAK

Jernih Anugerah W. Zebua 022016015

The Description of the Side Effects of Cyclofem Injection in Active Acceptor at Clinic Heny Kasih Working Area Medan Helvetia 2019

D3 of Midwifery Study Program 2016

Keywords: Cyclofem Active KB acceptors, Cyclofem injection KB side effects, Cyclofem side effects

(xix + 44 + attachment)

Indonesia as one of the developing countries formed a family planning program to overcome the problem of population growth. This program is implemented using contraception as a tool or effort to prevent pregnancy. The effectiveness of injection / Cyclofem KB according to (Mega, 2017) is 1 month injection KB, is a type of KB injection given once a month. One of the factors that influence the suitability of contraception is side effects. Side effects of Cyclofem contraception are menstrual disorders, in the form of a menstrual cycle that slows or shortens, a lot or little bleeding, irregular bleeding or spotting bleeding, no menstruation at all. Long-term use of estrogen deficiency will occur which can cause vaginal dryness, decrease libido, emotional disturbances, vaginal discharge, acne, and bleeding / spotting, weight gain / decline. This study is conducted to look at the side effects of contraceptive use at Clinic Heny Kasih Medan Helvetia with a total sampling method with a total of 33 respondents. The results show that of the 33 respondents who experienced side effects of menstrual disorders there are at most 30 respondents (90.09%), who experienced side effects of vaginal discharge changes 29 respondents (87.88%), who experienced changes in libido amounting to 31 respondents (94.93%) and those who experienced weight side effects 29 respondents (87.88%). After the study, the age and duration of use of the Cyclofem KB side effects affect the occurrence of side effects. The most common side effects experienced by respondents or family planning acceptors are menstrual disorders and changes in libido. It is recommended for active Cyclofem KB recipients or fertile age couples (PUS) who experience side effects, it is recommended to replace Cyclofem injection contraception with an IUD or KBA contraception.

Indonesian Bibliography (2014-2018)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Gambaran Kejadian Efek Samping Cyclofem Pada Akseptor KB Aktif di Klinik Heny Kasih Tahun 2019”. Skripsi ini dibuat sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan Program Studi Diploma 3 Kebidanan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, karena keterbatasan kemampuan dan ilmu akan tetapi berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dan berharga dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang memberikan motivasi, bimbingan dan vasilitas kepada penulis dengan penuh perhatian khusus kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc sebagai Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, yang telah mengijinkan dan membimbing penulis selama menjalani perkuliahan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Kepada Ibu Henny Kasih, STr. Keb selaku pemimpin Klinik Heny Kasih yang telah memberikan kesempatan waktu dan tempat kepada penulis untuk melakukan penelitian selama kurang lebih 1 bulan.
3. Anita Veronika, S.SiT., M.KM sebagai Ketua Program Studi Diploma 3 Kebidanan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.

4. Bernadetta Ambarita, SST., M.Kes selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Risda M. Manik SST., M.K.M selaku penguji I (satu) yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi penguji dalam sidang skripsi.
6. Merlina Sinabariba SST., M.Kes selaku Dosen Pembimbing Akademik kurang lebih tiga tahun telah banyak memberikan dukungan dan semangat serta motivasi selama menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan dan selaku penguji II (dua) dalam sidang skripsi.
7. Seluruh staf dosen pengajar program studi Diploma 3 Kebidanan dan pegawai yang telah memberi ilmu, nasehat dan bimbingan kepada penulis selama menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
8. Keluarga tercinta, Ayah Yanieri Zebua dan Ibunda Entelina Aruan, beserta Saudara kandungku Thomas Reformanda Zebua dan Eben Haezer Zebua, Debora Felicya Grace dan keluarga lainnya Sri Ayu Memory Ndraha dan Carolina Angelina Gee, yang telah memberikan motivasi, dukungan moral, material, dan Doa, penulis mengucapkan banyak terimakasih karena telah mendoakan dan membimbing penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sr. Atanasia, FSE selaku Koordinator Asrama dan Sr. Flaviana, FSE selaku ibu asrama St. Agnes berserta stafnya, yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan moral, semangat serta mengingatkan kami untuk Berdoa/Beribadah dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Seluruh teman-teman Prodi Diploma 3 Kebidanan Angkatan XVI dan orang yang selalu memberi semangat dukungan dan motivasi serta teman-teman yang lain yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

STIKes Santa Elisabeth Medan

Medan, 22 Mei 2019

(Jernih Anugerah W. Zebua)

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSYARATAN GELAR	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	vi
PENGESAHAN	vii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR SINGKATAN.....	xx
DAFTAR ISTILAH	xxi

BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan.....	9
1.3.1 Tujuan Umum	9
1.3.2 Tujuan Khusus	9
1.4 Mafaat	10
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
1.4.2.1 Pasangan Bagi Usia Subur	10
1.4.2.2 Bagi Tempat Peneliti.....	10
1.4.2.3 Bagi Peneliti	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Keluarga Berencana	11
2.1.1 Pengertian Keluarga Berencana.....	11
2.1.2 Tujuan Keluarga Berencana.....	11
2.1.3 Sasaran Program KB	12
2.1.4 Ruang Lingkup KB	12
2.1.5 Kontrasepsi	13
2.2 Konsep Alat Kontrasepsi Suntik	13
2.2.1 Pengertian dan Jenis Alat Kontrasepsi Suntik	13
2.2.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi ...	16

2.2.3 Pengaruh Kontrasepsi Hormonal	17
2.2.4 Efek Samping.....	18
2.3 Konsep Wanita Subur	19
2.3.1 Tanda-Tanda Wanita Usia Subur.....	20
2.3.2 Perhitungan Wanita Usia Subur.....	21
BAB 3 KERANGKA KONSEP.....	24
3.1 Kerangka Konsep.....	24
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	25
4.1 RancanganPenelitian	25
4.2 PopulasidanSampel	25
4.2.1 Populasi	25
4.2.2 Sampel.....	25
4.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	25
4.3.1 Variabel Independen	25
4.3.2 Variabel Dependen.....	26
4.3.3 Defenisi Operasional	26
4.4 Instrumen Penelitian.....	28
4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
4.5.1 Lokasi.....	28
4.5.2 waktu Penelitian	29
4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan data	29
4.6.1 Pengambilan Data	29
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	29
4.6.3 Uji Validitas	30
4.7 Kerangka Operasional	31
4.8 Analisis Data	31
4.9 Etika Penelitian	32
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
5.1 GambarLokasiPenelitian	33
5.2 HasilPenelitian	33
5.3 Pembahasan.....	36
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	43
6.1 Kesimpulan	43
6.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	
1. Lembar Pengajuan Judul	48
2. Surat Ijin Penelitian.....	50
3.SuratBalasan Penelitian.....	51
4. Keterangan Layak Etik.....	52

5. <i>Informed Consent</i>	53
6. Kuesioner	54
7. Data dan Hasil	58
8. Uji Validitas	60
9. Lembar Konsul.....	61

STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Variabel Penelitian dan DefinisiOperasional	26
Tabel 5.1 Jumlah seluruh responden yang mengalami efek samping KB Suntik Cyclofem: Gangguan Haid, Keputihan, Perubahan Libido, Perubahan Berat Badan.....	32
Tabel 5.2 Frekuensi kejadian gangguan haid yang terjadi dari kontrasepsi suntik yang digunakan akseptor	33
Tabel 5.3 Frekuensi kejadian keputihan yang terjadi dari Kontrasepsisuntik yang digunakan akseptor	33
Tabel 5.4 Frekuensi kejadian perubahan libido yang terjadi dari kontrasepsi suntik yang digunakan akseptor	34
Tabel 5.5 Frekuensi kejadian perubahan berat badan yang terjadi dari kontrasepsi suntik yang digunakan akseptor.....	34

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Gambar 3.1 Gambar kerangka konsep.....	24
Gambar 4.7 Gambar Kerangka Operasional	30

STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Lembar Pengajuan dan Usulan Judul	48
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian	50
Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian	51
Lampiran 4 Keterangan Layak Etik	52
Lampiran 5 <i>Informed Consent</i>	53
Lampiran 6 Alat Ukur (<i>Kuisisioner</i>)	54
Lampiran 7 Data dan Hasil	58
Lampiran 8 Uji Validitas	60
Lampiran 9 Lembar Konsul	61

STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR SINGKATAN

BB	: Berat Badan
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
DMPA	: Depo Medroksi Progesteron Asetat
IUD	: Intrauterine Device
KB	: Keluarga Berencana
MOW	: Metoda Operasi Wanita
MOP	: Metoda Operasi Pria
PMS	: Premenstrual Syndrome
PUS	: Pasangan Usia Subur
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
WHO	: Word Health Organization
WUS	: Wanita Usia Subur

STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR ISTILAH

Amenore	:	Tidak datangnya haid
Cyclofem	:	Alat kontrasepsi 1 bulan
DisfunsiHormon	:	Gangguan Hormon
Endometriosis	:	Adanya kelenjar dan stroma endometrium ektopik atau diluar dari kavum uterus dan dihubungkan dengan nyeri pelvik dan infertilitas
Informed Consent	:	Lembar persetujuan sebelum penelitian dilakukan.
Keputihan	:	Cairan lendir berwarna putih keluar dari liang senggama
Kista	:	Tumor Jinak
KistaOvarium	:	Kantong berisi cairan yang tumbuh pada indung telur (ovarium) wanita
Libido	:	Gairah seksual
Menometorhagie	:	Perdarahan yang berlebihan selama siklus haid
Metrorhagie	:	Perdarahan yang keluar diluar siklus haid
Ovary	:	Ovarium
Spotting	:	Bercak-bercak darah di luar siklus haid
Univaribel	:	Analisis yang dilakukan untuk satu variabel.

STIKes Santa Elisabeth Medan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dilihat dari jumlah penduduknya ada pada posisi keempat di dunia, dengan laju pertumbuhan yang masih relatif tinggi. esensi tugas program Keluarga Berencana (KB) dalam hal ini telah jelas yaitu menurunkan fertilitas agar dapat mengurangi beban pembangunan demi terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan bagi rakyat dan bangsa Indonesia. Jumlah Penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi negara-negara di dunia, khususnya negara berkembang (Suratun, 2017).

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar keempat setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. KB adalah sebagai suatu usaha yang mengatur banyaknya kehamilan sedemikian rupa sehingga berdampak positif bagi ibu, bayi, ayahserta keluarganya yang bersangkutan (Axio, 2015).

Berdasarkan data *World Health Statistics* tahun 2016, penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin, tetapi terus menjadi rendah di sub-Sahara Afrika. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat sedikit, dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2015. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%, (Solikhah, 2017)

Berdasarkan Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035, jumlah penduduk Indonesia meningkat dari 238,5 juta jiwa di 2010 menjadi 265 juta jiwa di 2018. Peningkatan jumlah penduduk ini bisa dilihat melalui jumlah kelahiran. Penurunan fertilitas ini dipengaruhi oleh pengaturan kehamilan dan kelahiran. Hal ini bisa dilihat melalui meningkatnya pemakaian alat/cara kontrasepsi. Tercatat pada SDKI 1991 pemakaian alat/cara KB adalah sebesar 49,7 persen dan meningkat menjadi 61,9 persen pada SDKI 2012.

Namun, pada survei RPJMN 2017, penggunaan alat/cara KB menurun, yakni angka 59,7 persen. Bila dilihat berdasarkan alat/cara KB, suntik menjadi pilihan yang semakin diminati. Terlihat peningkatan yang signifikan sebesar 11,7 persen pada SDKI 1991 menjadi 31,7 persen pada RPJMN 2017. Cara/alat KB lain yang peminatnya cukup tinggi adalah pil. Pada SDKI 1994 penggunaan pil mencapai titik tertinggi dengan angka sebesar 17,1 persen. Meskipun pil masih banyak diminati hingga RPJMN 2017, penggunaannya turun menjadi 12,3 persen di periode tersebut. Suntik dan pil menjadi pilihan terbanyak untuk cara/alat KB lantaran dianggap minim risiko dan praktis (Badan Pusat Statistik, 2014).

Menurut *World Health Organization*, negara terendah sampai yang tertinggi yang menggunakan KB pada tahun 2016 yaitu negara Agola 24,2%, Negara Armenia 40,2%, negara Afganistan 42,1%, Negara Timor leste 46,1%, Negara Belize 65,9% dan Negara Colombia 86,5%. Sedangkan pada tahun 2017 negara yang menggunakan KB mulai dari terendah sampai tertinggi yaitu Negara Burundi 39,3%, Negara Burkino faso 45%, Negara Uganda 49,9%, Negara Ethiopia 59,4%, dan Negara indonesia 77,9%. Sedangkan di Negara Asia Menurut

data *World Health Organization*, jumlah yang memilih menggunakan KB (*Fammily Planning*) di Asia Tenggara antara lain Thailand (89,2%), Indonesia 2017 (77,9%), Myanmar (75%), Vietnam (69,7%), Timor-Leste (46,1%), Afghanistan tahun (42%), Armenia (40,2%), (WHO, 2018).

Cakupan PUS berdasarkan kepesertaan berKB di seluruh Indonesia Tahun 2017 yaitu Jumlah PUS 37.338.265/jiwa, peserta KB aktif 23.606.218 (63,22%), pernah ikut kepesertaan 6.776.415 (18,15%), jumlah PUS yang tidak pernah ikut kepesertaan KB 6.955.632 (18,63%). Persentase peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi di Indonesia Tahun 2017 yaitu Suntik 14.817.663 (62,77%), Pil 4.069.844 (17,24%), Implan 1.650.227 (6,99%), IUD 1.688.685 (7,15%), MOW 655.762 (2,78%), Kondom 288.388 (1,22%), MOP 124.262 (0,53%).

Persentase pasangan usia subur (PUS) JKN PBI peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi di seluruh Indonesia Tahun 2017 , jumlah PUS (8.768.943), Jumlah PUS Peserta KB aktif (5.710.954), IUD 397.996/jiwa (6,97%), MOW 194.636/jiwa (3,41 %), MOP 39.843/ jiwa (0,70%), Implant 471.979/jiwa (8,26%), Suntik 3.480.560/jiwa (60,95%), Kondom 65.390/jiwa (1,14%), Pil 993.255/jiwa (17,39%), Prevalensi KB modern (64,36%), Peserta PUS metode kontrasepsi jangka panjang (19,34%), (Depkes, 2017).

Berdasarkan data BKKBN Provinsi Sumatera Utara, jumlah peserta KB baru sampai tahun 2017 adalah sebanyak 371.398 jiwa dari PUS yang ada atau sebesar 15,44%, meningkat dibandingkan dengan tahun 2016 (sebanyak 350.481 jiwa atau 14.83%) dan tahun 2015 (sebanyak 289.721 jiwa atau 12,31%). Namun masih lebih rendah bila dibandingkan dengan capaian tahun 2014 (sebanyak

419.961 atau sebesar 17,83%) dari PUS. Peserta KB aktif yang paling dominan adalah alat kontrasepsi suntik (13,1%) diikuti oleh pil (11.20%), implant (4.97%), dan lain-lain sebanyak 15% (seperti IUD, MOP, MOW dan Kondom), (Depkes, 2018).

Persentase peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi di Kota Medan Tahun 2017 yaitu Suntik (34%), Pil (30%), Implant (10%), Kondom (8%), IUD (12%), MOW (5%), MOP (1%). Persentase peserta KB baru menurut metode kontrasepsi di Kota Medan Tahun 2017 Suntik (39%), Pil (29%), Implant (10%), Kondom (9%), IUD (6%), MOW (5%), MOP (2%), (BKKBN, 2017).

Program keluarga berencana (KB) yang digalakkan oleh pemerintah menjadi sangat penting sebagai pengendalian peledakan penduduk. Berdasarkan data BKKBN Provinsi Sumatera Utara, jumlah peserta KB baru sampai tahun 2017 adalah sebanyak 371.398 jiwa dari PUS yang ada atau sebesar 15,44%, meningkat dibandingkan dengan tahun 2016 (sebanyak 350.481 jiwa atau 14.83%) dan tahun 2015 (sebanyak 289.721 jiwa atau 12,31%).

Namun masih lebih rendah bila dibandingkan dengan capaian tahun 2014 (sebanyak 419.961 atau sebesar 17,83%) dari PUS. Penggunaan alat kontrasepsi oleh peserta KB aktif yang paling dominan adalah alat kontrasepsi suntik (13,1%) diikuti oleh pil (11.20%), implant (4.97%), dan lain-lain sebanyak 15% (seperti IUD, MOP, MOW dan Kondom), (Sutarjo, 2017).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Provinsi Sumatera Utara (Sumut) menargetkan Permintaan Pemenuhan Masyarakat (PMM). Tantangan pelaksanaan Program KB di Sumatera Utara ke depan masih

cukup berat, terutama dari 2.354.389 pasangan usia subur yang ada di Sumatera Utara, ada sebanyak 724.091 pasangan usia subur yang bukan peserta KB, dengan kondisi sebanyak 79.913 pasangan saat ini sedang dalam keadaan hamil, sebanyak 258.337 pasangan tidak ikut KB dan masih ingin memiliki anak dengan segera, 188.965 pasangan tidak ber KB tapi belum ingin memiliki anak dan ada sebanyak 196.876 pasangan juga belum ber KB tapi tidak ingin memiliki anak lagi, (BKKBN, 2017).

Peserta Baru Keluarga Berencana (KB) pada tahun 2017 sebanyak 282.478 peserta atau akseptor Pasangan Usia Subur (PUS). Sementara, hingga Januari, pencapaiannya sudah berada pada angka 31.642 atau 11,20%. Hasil pelayanan Peserta KB Baru di Sumatera Utara sampai dengan bulan Desember 2014 mencapai 419.691 peserta atau 101,1% dari Perkiraan Permintaan Masyarakat sebagai peserta (PPM) KB Baru tahun 2014 sebanyak 414.958 peserta.

Berarti pencapaian rata-rata perbulan diatas 8% dan apabila persentase pencapaian rata-rata ini dapat di pertahankan, maka sasaran pencapaian peserta KB Baru tahun 2014 akan tercapai. Dari pencapaian sebanyak 419.691 peserta KB Baru tersebut , peserta KB IUD mencapai 30.612 peserta atau 57,9%, KB dengan metode Medis Operasi Pria (MOP) mencapai 3.671 peserta atau 74,0% dan Medis Operasi wanita (MOW) mencapai 10.176 peserta atau 72,3%, KB Kondom mencapai 49.431 peserta atau 141,9 %, KB Implant mencapai 58.034 peserta atau 57,4%, KB Suntik mencapai 135.252 peserta atau 159,2% dan KB PIL mencapai 132.515 peserta atau 108,4%, (Widya, 2017).

Kontrasepsi suntik adalah alat kontrasepsi yang disuntikan ke dalam tubuh dalam jangka waktu tertentu, kemudian masuk kedalam pembuluh darah diserap sedikit demi sedikit oleh tubuh yang berguna untuk mencegah timbulnya kehamilan. Alat kontrasepsi suntik menurut adalah KB Suntik 3 Bulan (Depo medroksi progesteron) dan KB suntik 1 bulan (Cyclofem). KB suntik 3 bulan menggunakan Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) yang mengandung 150 mg DMPA yang diberikan tiap 3 bulan dengan cara disuntik Intro Muskuler sedangkan KB suntik 1 bulan mengandung hormon esterogen dan progesteron, yang diberikan satu bulan sekali, (Handayani, 2018).

Kontrasepsi suntik *Cyclofem* adalah kontrasepsi sementara, macam-macam suntikan tersebut telah dibuktikan sangat baik, dengan angka kegagalan kurang dari 0,1 % per 100 wanita selama tahun pertama penggunaan. Cara kerja kontrasepsi *Cyclofem* antara lain mencegah ovulasi, menghambat transportasi gamet oleh tuba, mempertebal mukus serviks (mencegah penetrasi sperma), menghambat pertumbuhan endometrium, sehingga menyulitkan proses implantasi, (Handayani, 2018).

Efek samping dari kontrasepsi *Cyclofem* adalah adanya gangguan haid, berupa Siklus haid memenjang atau memendek. Perdarahan banyak atau sedikit, Perdarahan tidak teratur ataupun perdarahan bercak. Tidak haid sama sekali. Penggunaan jangka panjang akan terjadi defisiensi estrogen sehingga dapat menyebabkan kekeringan vagina, menurunkan libido, gangguan emosi, sakit kepala, jerawat, dan meningkatnya resiko osteoporosis dan amenorea atau

perdarahan/ perdarahan bercak (spotting), meningkat/menurunnya berat badan, (Suratun, 2017).

Menurut kesimpulan dari hasil penelitian tentang efek samping dari KB suntik *Cyclofem* di Wilayah Palembang diperoleh hasil penelitian tersebut menunjukkan Efek samping amenorea yang dialami akseptor kontrasepsi suntik *Cyclofem* sebesar 18 orang (17,6%). Efek samping peningkatan berat badan yang paling banyak dialami akseptor kontrasepsi suntik sebesar 43 orang (42,2%). Efek samping keputihan yang dialami akseptor kontrasepsi suntik sebesar 12 orang (11,7%). Efek samping pusing/ sakit kepala yang dialami akseptor kontrasepsi suntik sebesar 14 orang (13,7%). Efek samping nyeri payudara yang dialami akseptor kontrasepsi suntik sebesar 8 orang (7,8%), (Rahayu, 2018).

Penelitian yang juga dilakukan di Wilayah Medan Helvetia, untuk mengetahui perbedaan perubahan siklus menstruasi dan perubahan berat badan yang ditimbulkan oleh efek samping kontrasepsi suntik pada akseptor kb suntik. Penelitian dilakukan dengan design deskriptif komparatif, dengan teknik pengambilan sampel total sampling sebanyak 34 orang menggunakan kuesioner pada maret-april 2014 dan uji t-Independent. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden kb suntik 1 bulan tidak mengalami perubahan siklus menstruasi 12 responden (70,6%) dan mengalami perubahan berat badan 10 responden (58,8%) kemudian mayoritas KB suntik 3 bulan mayoritas mengalami perubahan siklus menstruasi 15 responden (88,2%) dan perubahan berat badan 13 responden (76,5%), (Listiorini, 2015).

Penelitian juga dilakukan Tita Afriambarwaty, 2018 di Kota Padang. Data pengguna KB Pasca Persalinan di kota Padang tahun 2016 yaitu sebesar 6282 akseptor dengan persentase cakupan 35,7%. Pada pengamatan data tersebut diketahui pengguna KB Pasca Persalinan tertinggi di kota Padang sebesar 89,9% pada wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir dan Puskesmas Bungus sedangkan penggunaan terendah pada wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya yang hanya mencapai 0,9%, (Afriambarwaty, 2018).

Berdasarkan data Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2017 diketahui cakupan KB Pasca Persalinan di wilayahnya hanya sebesar 5,2% (Puskesmas Lubuk Buaya, 2017). Cakupan pelayanan KB Pasca Persalinan di Indonesia tahun 2013 sebesar 59,6%. Pencapaian pelayanan KB Pasca Persalinan di perkotaan sebesar 60,9%, sedangkan di perdesaan sebesar 58,3%. Cakupan pelayanan KB Pasca Persalinan di Sumatera Barat pada tahun 2013 sebesar 50,2% (Risksdas, 2013). Berdasarkan Laporan tahun 2017 jumlah pengguna KB Pasca Persalinan di Sumatera Barat sebesar 21.841 Jiwa (Afriambarwaty, 2018).

Pada hasil survey awal yang telah dilakukan di Klinik Heny Kasih Sukadono, Medan Helvetia. Jumlah peserta KB pada tahun 2018 sampai januari 2019 adalah sebanyak 191 jiwa PUS yang ada atau sebesar 11,46%. Peserta KB aktif yang paling dominan adalah alat kontrasepsi suntik (11,3%) diikuti oleh pil (0,18%), dan lain-lain seperti Implant, IUD, MOP, MOW (0%). Peserta KB aktif lebih dominan memilih akseptor KB suntik *Cyclofem* dibandingkan dengan Depo. Peminat akseptor KB *Cyclofem* sebanyak 127 jiwa atau (7,8%), sedangkan Depo sebanyak 61 jiwa atau (3,66%) di tahun 2018 sampai Januari 2019.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian tentang efek samping yang terjadi pada wanita usia subur dari penggunaan kontrasepsi hormonal terutama pada akseptor alat kontrasepsi suntik *Cyclofem* di Klinik Heny kasih, Kecamatan Medan Helvetia, Sumatera Utara Tahun 2019.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan “Bagaimana gambaran kejadian efek samping dari KB suntik *Cyclofem* pada akseptor KB aktif di Wilayah kerja Heny Kasih Tahun 2019?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui kejadian efek samping dari penggunaan KB suntik *Cyclofem* oleh Akseptor KB Aktif di Wilayah kerja Heny kasih, Helvetia, tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kejadian gangguan haid yang terjadi dari kontrasepsi suntik yang digunakan akseptor.
2. Untuk mengetahui kejadian keputihan dari kontrasepsi suntik yang digunakan akseptor.
3. Untuk mengetahui kejadian perubahan libido terhadap pemakaian kontrasepsi suntik yang digunakan akseptor.

4. Untuk mengetahui kejadian perubahan berat badan terhadap kontrasepsi yang digunakan akseptor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang karakteristik efek samping penggunaan kontrasepsi serta diharapkan dapat memberikan pengalaman meneliti dan menuliskan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaharui data tentang pengguna kontrasepsi dan dapat menjadi acuan dalam penyediaan alat kontrasepsi pada Klinik yang bersangkutan

1.4.3.1 Bagi Pasangan Usia Subur

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan menjadi gambaran tentang efek samping dari KB Suntik Cyclofem bagi Akseptor KB suntik.

1.4.3.2 Bagi Tempat Peneliti

Sebagai bahan masukan di tempat penelitian dalam rangka meningkatkan pelayanan KB sehingga masyarakat dapat memilih metode kontrasepsi yang sesuai.

1.4.3.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi data dasar atau bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang akan datang.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keluarga Berencana

2.1.1 Pengertian Keluarga Berencana

Menurut WHO (World Health Organisation), Keluarga Berencana (KB) adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, kelahiran memang sangat tidak diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Suratun, dkk, 2017).

Sesuai dengan (BKKBN,2015) keluarga berencana adalah upaya untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, pengaturan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak, dan usia ideal melahirkan anak, mengatur kehamilan dan membina ketahanan serta kesejahteraan anak.

Secara umum KB dapat diartikan sebagai salah satu usaha yang mengatur banyaknya kehamilan sedemikian rupa sehingga berdampak positif bagi ibu, bayi, ayah serta keluarganya yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kehamilan tersebut (Suratun, dkk, 2017).

2.1.2 Tujuan Keluarga Berencana

Tujuan umum untuk lima tahun kedepan mewujudkan visi dan misi program KB yaitu membangun kembali dan melestarikan pondasi yang kokoh bagi

pelaksana program KB dimasa mendatang untuk mencapai keluarga yang berkualitas (Sri Handayani, 2018).

Sedangkan tujuan program KB secara filosofis adalah:

1. Meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia.
2. Terciptanya penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2.1.3 Sasaran Program KB

Sasaran program KB dibagi menjadi 2 yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung, tergantung dari tujuan yang ingin dicapai. Langsungnya adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan. Sedangkan sasaran tidak langsungnya adalah pelaksana dan pengelola KB, dengan tujuan menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas, keluarga sejahtera.

2.1.4 Ruang lingkup KB

Ruang lingkup program KB adalah:

- a. Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)
- b. Konseling
- c. Pelayanan Kontrasepsi
- d. Pelayanan Infertilitas
- e. Pendidikan sex (Sex Education)

- f. Konsultasi pra perkawinan dan konsultasi perkawinan
- g. Konsultasi genetik
- h. Adopsi.

2.1.5 Kontrasepsi

Istilah kontrasepsi berasal dari kata kontra dan konsepsi. Kontra berarti “melawan” atau “mencegah”, sedangkan konsepsi adalah pertemuan sel telur yang matang dengan sperma yang mengakibatkan kehamilan. Maksud dari kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah atau terjadinya kehamilan sebagai akibat adanya pertemuan antara sel telur dengan sel sperma untuk itu, berdasarkan maksud dan tujuan kontrasepsi, maka yang membutuhkan kontrasepsi adalah pasangan yang aktif melakukan hubungan seks dan kedua-duanya memiliki kesuburan normal namun tidak menghendaki kehamilan (Suratun, dkk, 2017).

2.2 Konsep Alat Kontrasepsi Suntik

2.2.1 Pengertian dan jenis alat kontrasepsi jenis suntik

a. Pengertian alat kontrasepsi suntik

Kontrasepsi suntik adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan melalui suntikan hormonal (Mega, 2017). Kontrasepsi hormonal jenis KB suntikan ini di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman.

b. Jenis alat kontrasepsi suntik

Jenis alat kontrasepsi menurut (Suratun, dkk, 2017) adalah :

- 1) 25 mg Depo Medroxy progesteron acetat dan 5 mg Estradiol Cypionate yaitu Cyclofem (Suratun, dkk, 2017)

- 2) Depo Medroxy progesteron acetat (DMPA), mengandung 150 mg DMPA yang di berikan setiap 3 bulan dengan cara disuntik intramuskular (didaerah bokong) (Ari Sulistiawati, 2014)
- 3) Depo Noretisteron Enantat (Depo Noristerat), mengandung 200 mg Noretindron enantat, diberikan setiap dua bulan dengan cara disuntik intramuskular (Ari Sulistiawati, 2014).

Efektivitas KB suntik/Cyclofem menurut (Mega, 2017) adalah KB suntik 1 bulan, adalah jenis suntikan KB yang diberikan 1 bulan sekali dengan pemberian suntikan pertama sama dengan suntik 3 bulan, yaitu setelah 7 hari pertama periode menstruasi atau 6 minggu setelah melahirkan. Alat kontrasepsi ini mengandung kombinasi hormon Medroxyprogesterone Acetate (hormon progestin) dan Estradiol Cypionate (hormon estrogen) (Mega, 2017)

c. Cara Kerja KB Suntik

Secara umum kerja dari KB suntik progestin menurut (Suratun dkk, 2017) adalah sebagai berikut:

1. Mencegah lepasnya sel telur dari indung telur wanita
2. Mengentalkan lendir mulut rahim, sehingga menghambat spermatozoa (sel mani) masuk kedalam rahim
3. Menipiskan endometrium, sehingga tidak siap untuk kehamilan.

d. Kekurangan dan Kelebihan KB Suntik

Kekurangan kontrasepsi suntikan progestin menurut (Mega dkk, 2017)

adalah sebagai berikut:

- 1) Kemungkinan terlambatnya pemulihan kesuburan setelah penghentian pemakaian.
- 2) Tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu sebelum suntikan berikutnya.
- 3) Penambahan berat badan merupakan efek samping tersering
- 4) Dapat menyebabkan ketidakteraturan masalah haid.
- 5) Tidak menjamin perlindungan terhadap penularan penyakit menular seksual, hepatitis B atau infeksi HIV
- 6) Mual, sakit kepala, nyeri payudara ringan, dan keluhan seperti ini akan hilang setelah suntikan kedua atau ketiga.
- 7) Efektifitas berkurang bila digunakan bersamaan dengan obat-obat epilepsi dan obat tuberclosis.
- 8) Dapat terjadi efek samping yang serius, seperti serangan jantung, stroke, bekuan darah pada paru atau otak dan kemungkinan terjadinya tumor hati.
- 9) Kemungkinan terlambatnya pemulihan kesuburan setelah penghentian pemakaian.

Kelebihan pada penggunaan kontrasepsi progestin menurut (Mega, dkk, 2017) sebagai berikut:

- 1) Menurunnya jumlah haid setiap bulannya, menurunkan nyeri haid.
- 2) Mengurangi kemungkinan penyakit kurang darah akibat kekurangan zat besi.
- 3) Mengurangi tanda tau gejala sindroma haid.
- 4) Dapat melindungi kemungkinan penyakit radang panggul dan kanker indung telur karena progestin menyebabkan mukus servik menebal, sehingga mempersulit penularan infeksi dari liang senggama atau servik untuk mencapai

saluran telur (penekan ovulasi akan menyebabkan berkurangnya stimulasi dari sel epitel ovarium).

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi

Faktor - faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metoda kontrasepsi adalah (Atiqah, dkk, 2017) Faktor pasangan :

1. Faktor pasangan dan motivasi, meliputi:
 - a. Umur
 - b. Gaya hidup
 - c. Frekuensi Senggama
 - d. Jumlah keluarga yang diinginkan
 - e. Pengalam dengan metode kontrasepsi yang lalu
2. Faktor Kesehatan
 - a. Status kesehatan
 - b. Riwayat haid
 - c. Riwayat keluarga
 - d. Pemeriksaan fisik dan panggul
3. Faktor metode kontrasepsi
 - a. Efektifitas
 - b. Efek samping
 - c. Biaya.

2.2.3 Pengaruh Kontrasepsi Hormonal

a. Terhadap Siklus Haid

Pemberian kontrasepsi hormonal dapat menyebabkan perubahan terhadap sekresi steroid seks dan ovarium sehingga keluhan-keluhan yang timbul sebelum atau selama haid seperti nyeri haid (dismenorea), dan sindroma premenstrual (PMS), dan mastodini (nyeri payudara) dapat diobati dengan pemberian kontrasepsi hormonal. Pada akhir pemberian pil kontrasepsi umumnya akan terjadi perdarahan. Perdarahan yang terjadi ini tidak dapat dianggap sebagai darah haid dalam arti yang sebenarnya, yaitu yang terjadi dari suatu endometrium yang normal (fase sekretorik).

Pada pemberian pil kombinasi terjadi perdarahan lucut, tetapi perdarahan yang terjadi bukan berasal dari suatu endometrium yang normal karena gestagen sudah ada sejak awal pada fase proliferasi. Seperti diketahui, bahwa haid yang normal terjadi akibat kadar progesterone yang turun, sedangkan pada penggunaan pil kombinasi, haid yang terjadi akibat turunnya kadar hormon sintetik. Haid yang terjadi setelah penggunaan pil kombinasi atau pil sekuensial lebih tepat kalau dikatakan sebagai pseudo haid. Hal yang positif pada penggunaan pil kontrasepsi adalah haid menjadi teratur, jumlah darah haid yang keluar normal, dan nyeri haid hilang atau berkurang.

b. Terhadap Jumlah darah Haid

Jumlah darah haid yang keluar selama penggunaan pil kontrasepsi akan berkurang hingga 50-70% terutama pada hari pertama dan kedua. Khasiat ini sangat jelas terlihat pada pengguna pil yang mengandung gestoden/

progesteron. Setelah penggunaan jangka lama, jumlah darah yang keluar juga makin sedikit dan bahkan kadang-kadang sampai terjadi amenorea. Banyaknya darah yang keluar sangat bergantung pada dosis kontrasepsi hormonal yang digunakan. Makin kecil dosis esterogen dan progesteron, makin sedikit pula darah yang keluar, dan makin besar dosis esterogen dan progesteron, makin banyak pula darah yang keluar.

c. Terhadap Lamanya Perdarahan

Dengan berkurangnya jumlah darah yang keluar, biasanya lamanya perdarahan juga akan berubah pula. Pada penggunaan pil bertingkat lamanya perdarahan berkisar antara 3-5 hari. Perubahan terhadap lamanya perubahan perdarahan umumnya disebabkan oleh komponen gestagen dalam sediaan kontrasepsi hormonal tersebut.

2.2.4 Efek Samping

Efek samping yang disebabkan oleh KB suntik Cyclofemyaitu, (Suratun,2017):

a. Gangguan haid

Gejala dan keluhan:

- Amenore adalah tidak datangnya haid selama akseptor mengikuti KB selama 3 bulan berturut -turut atau lebih
- Spotting adalah bercak-bercak perdarahan diluar haid yang terjadi selama akseptor mengikuti Kbsuntik
- Metrorhagie adalah perdarahan yang berlebihan diluar siklus haid

- Menometorhagie adalah datangnya darah haid yang berlebihan jumlahnya tetapi masih dalam siklus haid.
- b. Keputihan.
- Adanya cairan putih yang berlebihan yang keluar dari liang senggama dan terasa mengganggu.
- c. Perubahan libido
- Menurunnya atau meningkatnya libido akseptor. Hal ini bersifat subjektif dan sulit dinilai.
- d. Perubahan berat badan
- Berat badan bertambah atau menurun beberapa kilogram dalam beberapa bulan setelah pemakaian suntikan KB.

2.3 Konsep Wanita Usia Subur (WUS)

Wanita usia subur adalah wanita yang organ reproduksinya berfungsi dengan baik yang berumur 20-45 tahun. Pada wanita usia subur ini berlangsung lebih cepat dari pada pria. Puncak kesuburan pada wanita terjadi pada rentang usia 20-29 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95 % untuk hamil, pada usia 30-an presentasenya menurun hingga 90 %, sedangkan memasuki usia 40 tahun hanya memiliki persentase 10 % untuk hamil. Masalah kesuburan alat reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui. Dimana dalam masa wanita usia subur ini harus menjaga dan merawat personal hygiene dengan memelihara keadaan alat kelaminnya dengan rajin membersihkannya, (Afriany, 2017).

2.3.1 Tanda tanda wanita subur

Untuk mengetahui tanda-tanda wanita subur antara lain :

a. Siklus haid

Wanita yang mempunyai siklus haid teratur setiap bulan biasanya subur. Satu putaran haid dimulai dari hari pertama keluar haid hingga sehari sebelum haid datang kembali, yang biasanya berlangsung selama 28 hingga 30 hari. Oleh karena itu siklus haid dapat dijadikan indikasi pertama untuk menandai seorang wanita subur atau tidak. Siklus menstruasi dipengaruhi oleh hormon seks perempuan yaitu esterogen dan progesteron.

Hormon-hormon ini menyebabkan perubahan fisiologis pada tubuh perempuan yang dapat dilihat melalui beberapa indikator klinis seperti, perubahan suhu basal tubuh, perubahan sekresi lendir leher rahim (serviks), perubahan pada serviks, panjangnya siklus menstruasi (metode kalender) dan indikator minor kesuburan seperti nyeri perut dan perubahan payudara.

b. Alat pencatat kesuburan

Kemajuan teknologi seperti ovulation thermometer juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi kesuburan seorang wanita. Thermometer ini akan mencatat perubahan suhu badan saat wanita mengeluarkan benih atau sel telur. Bila benih keluar, biasanya thermometer akan mencatat kenaikan suhu sebanyak 0,2 derajat celsius selama 10 hari. Namun jika wanita tersebut tidak mengalami perubahan suhu badan pada masa subur, berarti wanita tersebut tidak subur.

c. Tes Darah

Wanita yang siklus haidnya tidak teratur, seperti datangnya haid tiga bulan sekali atau enam bulan sekali biasanya tidak subur. Jika dalam kondisi seperti ini, beberapa tes darah perlu dilakukan untuk mengetahui penyebab dari tidak lancarnya siklus haid. Tes darah dilakukan untuk mengetahui kandungan hormon yang berperan pada kesuburan seorang wanita.

d. Pemeriksaan fisik

Untuk mengetahui seorang wanita subur juga dapat diketahui dari organ tubuh seorang wanita. Beberapa organ tubuh, seperti buah dada, kelenjar tiroid pada leher, dan organ reproduksi. Kelenjar tiroid yang mengeluarkan hormon tiroksin berlebihan akan mengganggu proses pelepasan sel telur. Sedangkan pemeriksaan buah dada ditujukan untuk mengetahui hormon prolaktin di mana kandungan hormon prolaktin yang tinggi akan mengganggu proses pengeluaran sel telur. Selain itu, pemeriksaan sistem reproduksi juga perlu dilakukan untuk mengetahui sistem reproduksinya normal atau tidak.

e. Riwayat kehamilan

Wanita yang pernah mengalami keguguran, baik disengaja ataupun tidak, peluang terjangkit kuman pada saluran reproduksi akan tinggi. Kuman ini akan menyebabkan kerusakan dan penyumbatan saluran reproduksi.

2.3.2 Penghitungan wanita usia subur

Beberapa metode yang digunakan untuk dapat menghitung masa subur seorang wanita. Metode yang paling efektif adalah dengan menggunakan pendekatan berbagai indikator biasanya perubahan suhu yang dikombinasikan

dengan perubahan lendir serviks. Indikator-indikator ini secara ilmiah telah terbukti merefleksikan perubahan hormonal dan status kesuburan secara akurat.

Perhitungan masa subur dengan menggunakan sistem kalender adalah cara natural atau alamiah yang digunakan hanya bila seorang wanita mempunyai siklus menstruasi yang teratur. Perhitungan masa subur ini didasarkan saat ovulasi terjadi pada hari ke 14 dari menstruasi yang akan datang dan dikurangi 2 hari karena sperma dapat hidup selama 48 jam setelah ejakulasi serta ditambahkan 2 hari karena sel telur dapat hidup 24 jam setelah ovulasi. Dengan mengetahui masa subur, ini akan bermanfaat bagi pasangan yang bermasalah dalam mendapatkan keturunan, yaitu dengan cara:

- a. Menilai kejadian dan waktu terjadinya ovulasi, Memprediksi hari-hari subur yang maksimum.
- b. Mengoptimalkan waktu untuk melakukan hubungan seksual untuk mendapatkan kehamilan.
- c. Membantu mengidentifikasi sebagian masalah infertilitas.

Kurangnya pengetahuan tentang kesuburan alat reproduksi khususnya pada wanita, sering kali dikaitkan dengan berbagai macam penyakit, padahal tingkat masa kesuburan setiap orang berbeda – beda tergantung kondisi fisik, mental dan kebersihannya. Ketidaksuburan alat reproduksi sering kali juga dikaitkan dengan berbagai penyakit yang diderita oleh salah satu pasangan yang mengidapnya, diantaranya 40% faktor ketidaksuburan disebabkan oleh wanita sedangkan 40% lain oleh sebab pria, dan sisa 20% karena keduanya.

Namun pada dasarnya ketidaksuburan alat reproduksi pada wanita disebabkan oleh :

- a. Disfungsi hormon
- b. Tersumbatnya saluran telur
- b. Endometriosis.
- c. Kista Ovarii

STIKes Santa Elisabeth Medan

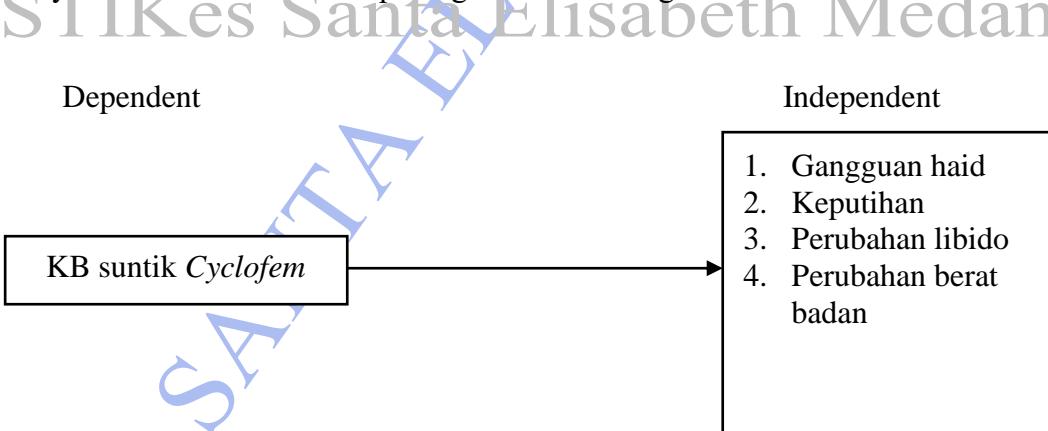
BAB 3

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah. Kerangka konsep penelitian dapat berbentuk bagan, model, matematika atau persamaan fungsional yang dilengkapi dengan uraian kualitatif.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka peneliti mengembangkan kerangka konsep peneliti yang berjudul “Gambaran Kejadian Efek samping KB suntik *Cyclofem* pada Akseptor KB Aktif di Wilayah Kerja Heny Kasih Tahun 2019”. Dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 3.1. Gambar Kerangka Konsep

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu memberikan Gambaran Kejadian Efek samping KB *Cyclofem* pada akseptor KB Aktif di Wilayah Klinik Heny Kasih Tahun 2019.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah Akseptor KB suntik *Cyclofem* yang datang berkunjung dari tanggal 05 April 2019 sampai dengan tanggal 08 Mei 2019 di Klinik Heny Kasih.

4.2.2 Sampel

Teknik sampel yang digunakan yaitu total sampel, dimana sampel ini diperoleh dari Klinik Heny Kasih Medan Helvetia, dimana jumlah responden yang diperoleh selama penelitian sebanyak 36 responden akseptor KB aktif.

4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.3.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang diduga menjadi penyebab, pengaruh dan penentu pada variable dependen. Variabel ini juga di kenal dengan nama variable bebas dalam memengaruhi variable lain (Polit & Beck, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah, umur, pekerjaan, pendidikan dan sumber informasi.

4.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut variable terikat merupakan perilaku dan memprediksi hasil penelitian (Polit & Beck, 2012). Variabel terikat merupakan variable yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel bebas. Istilah lain untuk variabel terikat adalah *criterion, outcome, effect, dan response* (Creswell, 2009). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian imunisasi *Booster* pada balita.

4.3.3 Defenisi Operasinal

Devenisi Operasional berasal dari perangkat prosedur atau tindakan progresif yang dilakukan peneliti untuk menerima kesan sensorik yang menunjukkan adanya tingkat eksistensi suatu variable (Grove, 2015).

Tabel 4.3. Definisi Operasional Gambaran Kejadian Efek Samping Dari KB suntik Cyclofem pada akseptor KB Aktif di Diklinik Heny Kasih Tanjung Gusta Medan Helvetia Tahun 2019

Variabel	Defenisi	Indikator	Variabel	Skala	Skor
Independen Gangguan Haid	Gangguan haid merupakan salah satu efek samping yang yang ditimbulkan dari Kb suntik Cyclofem	Gangguan haid: • Amenore adalah tidak datangnya haid • Spotting adalah bercak-bercak perdarahan diluar haid	Kuisisioner	O R D I N A L	Dengan kategori: - Ya, jika disalah satu soal responden menjawab “YA” - Tidak, jika responden menjawab “TIDAK” pada semua soal
Keputihan	keputihan adalah suatu cairan putih keluar dari liang vagina secara berlebihan dan tidak berupa darah.	Cairan yang berlebihan yang keluar dari liang senggama dan terasa mengganggu	Kuesioner	O R D I N A L	Dengan kategori: - Ya, jika disalah satu soal responden menjawab “YA” - Tidak, jika responden menjawab “TIDAK” disemua soal.
Perubahan Libido	kondisi gajirah ketika seks rendah atau tidak ada, atau memiliki keinginan bercinta.	Menurunnya libido atau meningkatnya libido yang disebabkan oleh efek samping KB suntik Cyclofem akibat peningkatan hormon di dalam tubuh.	Kuesioner	O R D I N A L	Dengan kategori: - Ya, jika disalah satu soal responden menjawab “YA” - Tidak, jika responden menjawab “TIDAK” disemua soal.

Perubahan Berat Badan	Kenaikan penurunan berat badan adalah salah satu efek samping dari pemakaian suntikan	Berat badan bertambah atau menurun beberapa kilogram oleh efek samping KB suntik <i>Cyclofem</i> akibat peningkatan hormon di dalam tubuh	Kuesioner	O R D I N A L	Dengan kategori: - Ya, jika salah satu soal responden menjawab “YA” - Tidak, jika responden menjawab “TIDAK” disemua soal
Dependen Efek samping KB <i>Cyclofem</i>	- Ganguan haid - Keputihan - Perubahan Libido - Perubahan Berat Badan	- Ada - Tidak ada	Kursioner	Ordinal	Dengan kategori - Ya - Tidak

STIKes Santa Elisabeth Medan

Alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan-pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berkaitan dengan variabel penelitian yakni gambaran kejadian efek samping KB suntik *Cyclofem* pada akseptor KB aktif.

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi

Lokasi penelitian ini yaitu di Klinik Heny Kasih. Lokasi penelitian ini dipilih karena banyaknya akseptor KB aktif yang masih kurang mengetahui efek

samping dari penggunaan Kb suntik *Cyclofem* dan belum mencapai target nasional.

4.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 05 April 2019 – 08 Mei 2019 di Klinik Heny Kasih.

4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan Data

Pada dasarnya, penelitian merupakan proses penarikan dari data yang telah dikumpulkan. Tanpa adanya data maka hasil penelitian tidak akan terwujud dan penelitian tidak akan berjalan. Maka data terbagi menjadi :

Data primer

Data yang diperoleh langsung dari responden akseptor KB suntik *Cyclofem* aktif di Wilayah Klinik Heny kasih dengan melalui pengisian kuesioner.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses perolehan subjek dan pengumpulan untuk suatu penelitian. Langkah-langkah actual untuk mengumpulkan data sangat spesifik untuk setiap studi dan bergantung pada teknik desain dan pengukuran penelitian (Grove, 2014).

Data yang dikumpulkan adalah data primer. Data-data yang menyebar pada masing-masing sumber data/subyek penelitian perlu dikumpulkan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Dalam proses pengumpulan data, terdapat berbagai metode yang lazim digunakan adalah :

1. Surat ijin penelitian

Surat ijin penelitian dikeluarkan setelah selesai seminar proposal pada tanggal 05 April 2019. Permohonan Ijin Penelitian ini juga ditujukan kepada Pimpinan Klinik Heny Kasih Tanjung Gusta, Medan Helvetia.

2. Kuisioner

Adapun pernyataan untuk mengetahui tentang pengetahuan tentang kejadian efek samping pada akseptor KB aktif suntik *Cyclofem*.

3. Melakukan Pemeriksaan Kuisioner

Setelah kuisioner dibagikan kepada responden diharapkan kuisioner yang telah diisi oleh responden diperiksa kembali kelengkapan jumlah soal yang telah dijawab untuk mendapatkan jumlah data yang lebih akurat.

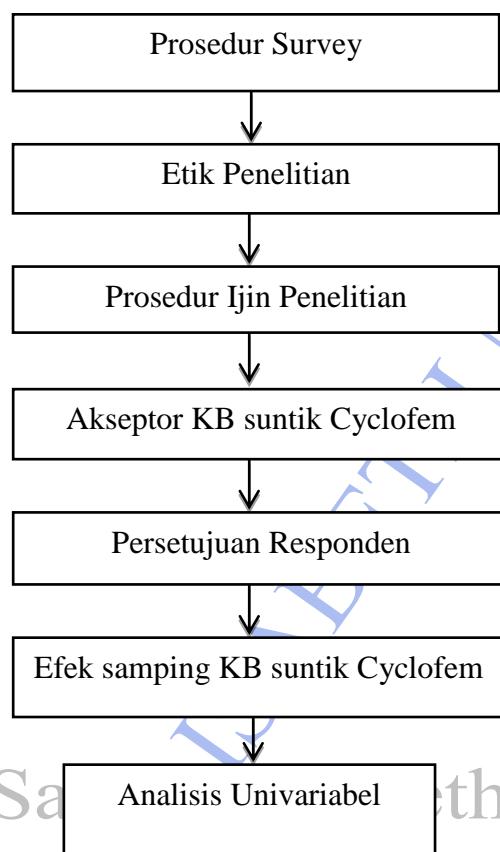
4. Absensi

Dalam absensi tertera jumlah dari responden yang datang berkunjung setiap harinya, mulai dari tanggal 05 April 2019 – 08 Mei 2019.

4.6.3 Uji Validitas

Uji validitas digunakan sebagai alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) valid tidaknya instrument.

4.7 Kerangka Operasional



Bagan 4.7. Kerangka Operasional Penelitian

4.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian yang dilakukan dalam 2 tahapan sebagai berikut:

Analisis Univariabel

Untuk mengetahui gambaran data dari masing-masing variabel yang diteliti dan disajikan secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase masing-masing kelompok. Variabel yang dilihat meliputi: Gambaran efek samping KB suntik Cyclofem pada akseptor KB aktif.

4.9 Etika Penelitian

Masalah etika yang harus di perhatikan antara lain sebagai berikut:

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan sebelum penelitian dilakukan. Tujuan informed consent adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya.

2. *Anonymity (tanpa nama)*

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality (kerahasiaan)*

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti

Penelitian ini telah mendapatkan keterangan layak etik *Description Of Ethical Exemption* “ETICAL EXEMPTION” No. 0153 /KEPK/PE-DT/V/2019.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Kejadian Efek Samping KB suntik *Cyclofem* pada Akseptor KB aktif di Wilayah Kerja Klinik Heny kasih Tanjung Gusta Medan Helvetia.

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Klinik Heny Kasih Jl. Lembaga Permasyarakatan, Medan Helvetia. Peneliti memilih lokasi ini, karena di daerah ini lebih banyak Akseptor KB aktif yang menggunakan KB suntik *Cyclofem*.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Akseptor KB Aktif yang menggunakan KB suntik *Cyclofem*.

STIKes Santa Elisabeth Medan

5.2 Hasil Penelitian

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah data-data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui data deskriptif kualitatif. Pemaparan hasil penelitian ini pada dasarnya ingin mengetahui bagaimana efek samping kb suntik *Cyclofem* pada akseptor kb aktif di wilayah kerja klinik heny kasih meliputi gangguan haid, perubahan berat badan, perubahan libido dan keputihan.

Tabel 5.1 Frekuensi Jumlah seluruh responden yang mengalami efek samping KB Suntik *Cyclofem*: Gangguan Haid, Keputihan, Perubahan Libido, Perubahan Berat Badan.

Efek Samping Cyclofem	f	%
Mengalami	33	91.67
Tidak Mengalami	3	8.33
Total	36	100

Dari Tabel diatas, dijelaskan bahwa dari penelitian yang telah dilakukan, jumlah dari responden yang mengalami efek samping *Cyclofem* sebanyak 33 responden (91.67%) dan yang tidak mengalami efek samping sebanyak *Cyclofem* sebanyak 3 responden (8.33%). Jadi, total seluruh responden yang diperoleh selama penelitian mulai dari tanggal 05 April 2019 sampai dengan tanggal 08 Mei 2019 baik yang mengalami maupun tidak mengalami efek samping dari KB suntik *Cyclofem* berjumlah 36 orang responden.

5.2.3 Gangguan Haid

Tabel 5.2 Frekuensi kejadian gangguan haid yang terjadi dari kontrasepsi suntik yang digunakan akseptor

Gangguan Haid	f	%
Terjadi	30	90.91
Tidak Terjadi	3	9.09
Total	33	100

Dari Tabel 5.2 Frekuensi responden yang terjadi efek samping gangguan haid berjumlah 30 responden (90.91%) dan yang tidak terjadi efek samping gangguan haid berjumlah 3 orang (9.09%).

5.2.2 Keputihan

Tabel 5.3 Frekuensi kejadian keputihan yang terjadi dari kontrasepsi suntik yang digunakan akseptor

Keputihan	f	%
Terjadi	29	87.88
Tidak Terjadi	4	12.12
Total	33	100

Dari Tabel 5.3 Frekuensi responden yang mengalami efek samping keputihan berjumlah 29 responden (87.88%) dan yang tidak mengalami efek samping keputihan berjumlah 4 responden (12.12%).

5.2.3 Perubahan Libido

Tabel 5.4 Frekuensi kejadian perubahan libido yang terjadi dari kontrasepsi suntik yang digunakan akseptor

Perubahan Libido	f	%
Terjadi	31	93.94
Tidak Terjadi	2	6.06
Total	33	100

Dari Tabel 5.4 Frekuensi responden yang mengalami efek samping perubahan libido berjumlah 31 responden (93.94%) dan yang tidak mengalami berjumlah 2 orang (6.06%).

5.2.4 Perubahan Berat Badan

Tabel 5.5 Frekuensi Kejadian Perubahan Berat Badan Yang Terjadi Dari Kontrasepsi Suntik Yang Digunakan Akseptor

Peubahan Berat Badan	f	%
Terjadi	29	87.88
Tidak Terjadi	4	12.12
Total	33	100

Dari Tabel 5.5 Frekuensi responden yang mengalami perubahan berat badan berjumlah 29 responden (87.88%) dan yang tidak mengalami perubahan berat badan berjumlah 4 orang (12.12%).

5.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, ditentukan bahwa jumlah responden keseluruhan sebanyak 33 orang. Responden yang mengalami efek samping gangguan haid sebanyak 30 responden (90.91%), yang mengalami efek samping keputihan sebanyak 29 responden (87.88), yang mengalami perubahan libido sebanyak 31 responden (93.94%) dan yang mengalami perubahan berat badan sebanyak 29 responden (87.88%). Berdasarkan beberapa hal tersebut efek samping yang paling banyak dialami oleh responden yaitu gangguan haid 30 orang responden (90.91%) dan perubahan libido 31 orang responden (93.94%).

Efektivitas KB suntik/Cyclofem menurut (Mega, 2017) adalah KB suntik 1 bulan, adalah jenis suntikan KB yang diberikan 1 bulan sekali dengan pemberian suntikan pertama sama dengan suntik 3 bulan, yaitu setelah 7 hari pertama periode menstruasi atau 6 minggu setelah melahirkan. Alat kontrasepsi ini mengandung kombinasi hormon Medroxyprogesterone Acetate (hormon progestin) dan Estradiol Cypionate (hormon estrogen) (Mega, 2017).

Menurut kesimpulan dari hasil peneltian tentang efek samping dari KB suntik *Cyclofem* di Wilayah Palembang diperoleh hasil penelitian tersebut menunjukkan Efek samping amenorea yang dialami akseptor kontrasepsi suntik Cyclofem sebesar 18 orang (17,6%). Efek samping peningkatan berat badan yang paling banyak dialami akseptor kontrasepsi suntik sebesar 43 orang (42,2%). Efek samping keputihan yang dialami akseptor kontrasepsi suntik sebesar 12 orang (11,7%). Efek samping pusing/ sakit kepala yang dialami akseptor kontrasepsi suntik sebesar 14 orang (13,7%). Efek samping nyeri payudara yang dialami akseptor kontrasepsi suntik sebesar 8 orang (7,8%), (Rahayu, 2018).

5.3.1 Frekuensi Kejadian Gangguan Haid yang Terjadi dari Kontrasepsi Suntik yang digunakan Akseptor

Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa berdasarkan frekuensi perubahan gangguan haid setelah menggunakan KB , jumlah akseptor KB suntik *Cyclofem* yang mengalami efek samping tersebut sebanyak 30 responden (90.91%) dan yang tidak mengalami efek samping berjumlah 3 orang responden (9.09%).

Efek samping dari kontrasepsi *Cyclofem* adalah adanya gangguan haid, berupa Siklus haid memenjang atau memendek. Perdarahan banyak atau sedikit. Perdarahan tidak teratur ataupun perdarahan bercak, tidak haid sama sekali. Secara umum semua gangguan haid disebabkan karena adanya ketidakseimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan. Keadaan amenore disebabkan atrofi endometrium.

Hasil penelitian dan teori tersebut berkesinambungan dengan yang dinyatakan oleh Suratun (2013) bahwa gangguan menstruasi yang di akibatkan karena penggunaan KB suntik 1 bulan antara lain Amenorea adalah tidak datangnya haid selama akseptor mengikuti suntikan KB selama 3 bulan berturut-turut atau lebih. Spotting adalah bercak-bercak perdarahan di luar haid yang terjadi selama akseptor mengikuti KB suntik. Metrorragie adalah perdarahan yang berlebihan di luar siklus haid. Menometrorragie adalah datangnya darah haid yang berlebihan jumlahnya tetapi masih dalam siklus haid. Semua keluhan ini dapat terjadi selama menjadi akseptor suntik KB.

Dari hasil penelitian sebelumnya dan teori diatas maka peneliti berasumsi bahwa pemakaian KB suntik 1 bulan dapat mempengaruhi gangguan menstruasi karena mempunyai efek progesterone yang kuat dan sangat efektif. Semua

akseptor KB 1 bulan akan mengalami gangguan menstruasi, baik itu amenorea, spotting, metrorragie, atau menometrorragie. Seperti yang di jelaskan bahwa pemakaian KB suntik 1 bulan mempunyai efek samping gangguan haid (Suratun, dkk., 2017).

Menurut asumsi peneliti, efek samping gangguan haid yang terjadi pada akseptor KB disebabkan oleh hormon progesterone yang kuat dari *Cyclofem* sehingga menyebabkan perubahan pada pola haid atau gangguan haid. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 33 orang responden, yang mengalami efek samping gangguan haid sebanyak 30 responden (90.91%) dan timbul setelah menggunakan KB suntik *Cyclofem*.

5.3.2 Frekuensi Kejadian Keputihan yang Terjadi dari Kontrasepsi Suntik yang digunakan Akseptor

Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa berdasarkan frekuensi keputihan setelah menggunakan KB suntik *Cyclofem*, jumlah responden yang mengalami efek samping keputihan berjumlah 29 responden (87.88%) dan yang tidak mengalami efek samping keputihan berjumlah 4 responden (12.12%).

Keputihan merupakan keluarnya cairan berwarna putih dari dalam vagina atau adanya cairan putih di mulut vagina. Penyebab dari keputihan adalah karena efek progesteron merubah flora dan PH vagina, sehingga jamur mudah tumbuh di dalam vagina dan menimbulkan keputihan. Keputihan (Leukore/fluoralbus/vaginal discharge leukore) merupakan cairan yang keluar dari vagina. Dalam keadaan biasa, cairan ini tidak sampai keluar namun belum tentu bersifat patologis (berbahaya). Pengertian lain adalah setiap cairan yang keluar dari vagina selain darah dapat berupa sekret, transudasi atau eksudat dari organ

atau lesi dari saluran genital. Cairan normal vagina yang berlebih. Jadi hanya meliputi sekresi dan transudasi yang berlebih, tidak termasuk eksudat.

Hormon yang terdapat di dalam alat kontrasepsi suntik *Cyclofem*, ini biasanya berupa progesteron. Jika dimasukkan atau ditambahkan hormon dari sumber lain, dapat membuat hormon dasar dalam tubuh akhirnya tidak seimbang dan mengakibatkan salah satu efek samping timbul, yaitu keputihan (Rahayu, T. B., dkk., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Septiana Rahayu (2018) dapat dilihat bahwa efek samping keputihan yang dialami akseptor kontrasepsi suntik sebesar 12 orang (11,7%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, efek samping kontrasepsi suntik antara lain keputihan (Suratun, dkk., 2017).

Menurut asumsi peneliti, keputihan yang dialami oleh responden disebabkan oleh efek samping KB suntik *Cyclofem*. Dimana keputihan yang terjadi pada responden timbul setelah menggunakan KB suntik *Cyclofem*. Keputihan ini disebabkan oleh hormon dari *Cyclofem* dimana hormon progesterone dan hormon dasar tubuh dari responden menjadi tidak seimbang sehingga menyebabkan pengeluaran cairan lendir dari kemaluan.

5.3.3 Frekuensi Kejadian Perubahan Libido yang Terjadi dari Kontrasepsi Suntik yang digunakan Akseptor

Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa berdasarkan frekuensi perubahan libido setelah menggunakan KB suntik *Cyclofem*, responden yang mengalami efek samping perubahan libido berjumlah 31 responden (93.94%) dan yang tidak mengalami berjumlah 2 orang (6.06%).

Perubahan libido merupakan gairah seksual. Libido juga memiliki pengertian sebagai energi psikis yang dimiliki individu. Libido atau gairah seksual memiliki kaitan erat dengan hormon. Banyak wanita yang tidak menyadari pengaruh efek samping KB suntik *Cyclofem* pada tubuh menganggapnya sebuah hal yang normal. Hilang atau turunnya libido selama responden menggunakan KB suntik akan berpengaruh terhadap hormon yang mempengaruhi libido seperti testosteron dan estrogen.

Peningkatan penggunaan kontrasepsi suntikan *Cyclofem* dalam masyarakat, tentu berpengaruh terhadap meningkatnya keluhan gangguan fungsi seksual bagi akseptor yang berkontribusi terhadap kehidupan seksual pasangan. Untuk itu perlu ada upaya mencari solusi dalam mengatasi masalah tersebut dengan terlebih dahulu mengidentifikasi berbagai faktor yang di duga berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan disfungsi seksual pada akseptor suntikan *Cyclofem* melalui penelitian. Dilaporkan dalam beberapa penelitian terdahulu bahwa penggunaan suntikan *Cyclofem* berpengaruh secara tidak konsisten terhadap penurunan keinginan seksual akseptor dengan jumlah akseptor KB yang termasuk besar di Kota Makassar (Ningsih, dkk., 2012).

Menurut asumsi peneliti, bahwa perubahan libido yang terjadi pada responden disebabkan oleh KB *Cyclofem*. Perubahan libido disebabkan oleh hormon yang terdapat didalam suntikan KB *Cyclofem* tersebut, sehingga berpengaruh terhadap hormon libido seperti estrogen dan testosterone pada pasangan dan menyebabkan gairah seksual akan menurun. Penelitian ini juga

menunjukkan bahwa efek samping perubahan libido pada responden timbul setelah menggunakan KB suntik *Cyclofem*.

5.3.4 Frekuensi Kejadian Perubahan Berat Badan yang Terjadi dari Kontrasepsi Suntik yang digunakan Akseptor

Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa berdasarkan frekuensi perubahan berat badan setelah menggunakan KB suntik *Cyclofem*, responden yang mengalami perubahan berat badan berjumlah 29 responden (87.88%) dan yang tidak mengalami perubahan berat badan berjumlah 4 orang (12.12%).

Kenaikan berat badan disebabkan karena hormon progesteron yang mempermudah terjadinya perubahan gula dan karbohidrat menjadi lemak, sehingga lemak banyak yang bertumpuk di bawah kulit, selain itu *Cyclofem* dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang dapat menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah (Irianingsih, 2011).

Pendapat lainnya menyatakan penggunaan jangka panjang kontrasepsi suntik dapat memicu terjadinya peningkatan berat badan, kanker, gangguan emosi, dan jerawat karena penggunaan suntikan hormonal yang lama dapat mengganggu keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel yang normal menjadi tidak normal. Risiko kenaikan berat badan kemungkinan disebabkan karena hormon progesteron yang mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian kontrasepsi suntik dapat menyebabkan berat badan bertambah

Pertambahan berat badan memang tidak terlalu besar, antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama penyuntikan. Penyebab pertambahan berat badan karena bertambahnya lemak tubuh. Para ahli mengatakan kontrasepsi suntik khususnya *Cyclofem* merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus, yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya (Irawati. A,2019).

Menurut asumsi peneliti, kenaikan berat badan yang dialami oleh responden merupakan salah satu efek samping dari KB suntik *Cyclofem*. Dimana efek samping peningkatan berat badan yang dialami oleh responden rata-rata dialami setelah menggunakan BKB suntik *Cyclofem*. Peningkatan berat badan ini juga dipengaruhi oleh hormon progesterone yang terdapat di KB *Cyclofem* yang dapat merangsang pusat pengendalian nafsu makan responden. Akibatnya, pemakaian suntikan menyebabkan nafsu makan bertambah dan berat badan responden menjadi bertambah.

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, akseptor KB suntik *Cyclofem* yang mengalami kejadian efek samping Gangguan Haid berjumlah 30 orang (90.91%) dan jumlah responden yang tidak mengalami sebanyak 3 orang (9.09%)
2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, akseptor KB *Cyclofem* yang mengalami kejadian efek samping Keputihan berjumlah 29 orang (87.88%) dan jumlah responden yang tidak mengalami sebanyak 4 orang (12.12%)
3. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, akseptor KB *Cyclofem* yang mengalami kejadian efek samping Perubahan Libido tertinggi berjumlah 31 orang (93.94%) dan jumlah responden yang tidak mengalami efek samping perubahan libido berjumlah 2 orang (6.06%).
4. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, akseptor KB *Cyclofem* yang mengalami kejadian efek samping perubahan berat badan berjumlah 29 orang (87.88%) dan yang tidak mengalami 4 orang (12.12%).

6.2 Saran

1. Bagi pasangan Usia Subur

- a. Bagi Pasangan Usia Subur yang belum mengalami efek samping, diimbau untuk meminimalkan penggunaan KB suntik *Cyclofem*

tetapi, disarankan untuk mencoba menggunakan AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) atau KBA/ KB Alamiah.

- b. Mengajurkan Suami untuk aktif menjadi akseptor KB, karena alat kontrasepsi pria tidak memiliki efek samping yang mengganggu kesehatan.
- c. Bagi akseptor yang mengalami efek samping dari KB suntik *Cyclofem*, disarankan untuk menghentikan penggunaan kontrasepsi suntik *Cyclofem*, agar tidak terjadi sesuatu yang membahayakan kesehatan responden.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

- a. Tenaga kesehatan memotifasi akseptor KB yang mengalami efek samping KB suntik *Cyclofem* untuk menggunakan alat kontrasepsi lain.
- b. Jika responden tetap ingin menggunakan KB suntik *Cyclofem*, tenaga kesehatan melakukan pemantauan efek samping yang terjadi dengan memperkuat anamneses pada responden setiap kali datang untuk kunjungan ulang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

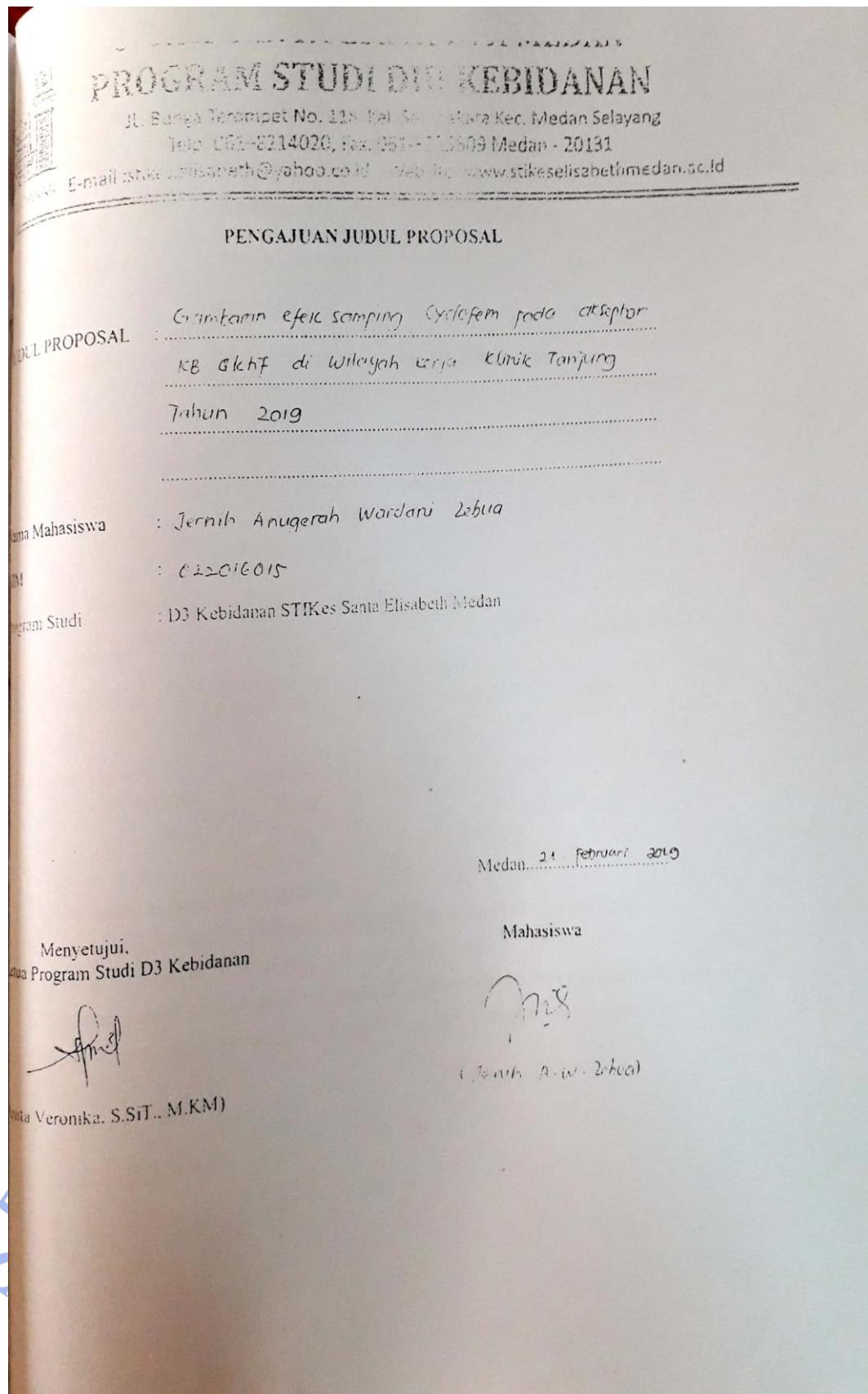
Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian mengenai efek samping lain yang ditimbulkan oleh KB suntik *Cyclofem* yang berkaitan dengan lama penggunaan belum di cantumkan peneliti saat ini seperti Sakit kepala berlebih, depresi, jerawat, hematoma dan infeksi & abses yang diakibatkan oleh jarum suntik yang tidak steril.

DAFTAR PUSTAKA

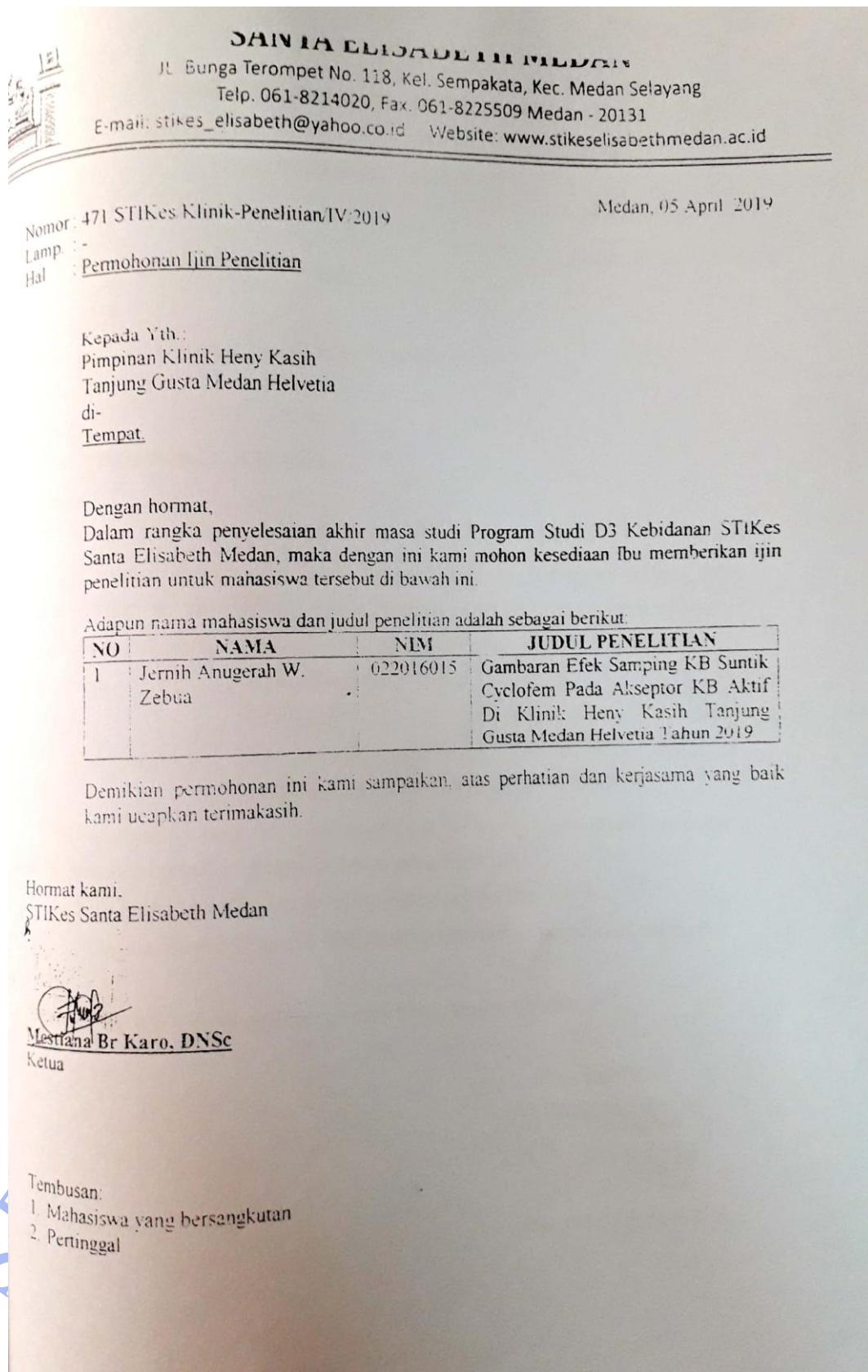
- Adhiastatis, M. (2018). *Alasan Berat Badan Bertambah Setelah Penggunaan KB Suntik*. Jakarta : <http://skata.info>.
- Afriambarwaty, T. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan KB Pasca Persalinan. <http://scholar.unand.ac.id> , (p.2-3).
- Afriani, Y. (2017). *Hubungan Penggunaan KB suntik dan Non Kontrasepsi Dengan Siklus Menstruasi Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Baturaden II* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwakerto).
- Axio, A. (2015, Sepetember 16). Keluarga Berencana. *Latar Belakang Keluarga Berencana* , hal. 91-92.
- BKKBN . (2017). Target Pemenuhan Masyarakat. *Tantangan Program KB di Sumatera Utara*. Jakarta: BKKBN
- Buchari, Lapau. (2014). *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. (Online). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Dadan, Sf. (2017). *Jumlah Perserta KB Baru di Sumatera Utara*. [Http://rri.co.id](http://rri.co.id). (diakses 14 Agustus 2017)
- Depkes (2018). *Data dan Informasi. Jumlah akseptor KB di Indonesia*. (online) (<http://depkes.go.id>)
- Depkes (2018). *Informasi data sumatera utara. Jumlah akseptor KB*. (online) (<http://depkes.go.id>)
- Habibi, D. (2017). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017.pdf*. Departemen Kesehatan (hal. 98-104). Jakarta: Depkes.go.id.
- Gerintya, Scholastica. (2018). *Jumlah KB aktif di Sumut 2017*. <https://tirto.id> Oleh: (diakses 28 Juni 2018)
- Grove, S. K., Burns, N., & Gray, J. (2014). *Understanding nursing research: Building an evidence-based practice*. Elsevier Health Sciences.
- Handayani, Sri. (2018). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.

- Irawati, A. (2019). Pengaruh Kontrasepsi Suntik Terhadap Peningkatan Berat Badan dengan Lamanya Penggunaan pada Akseptor KB di Puskesmas Lompoe Kota Parepare. *Lentera Acitya Journal Of Health*, 4(4).
- Isma. (2016, September 02). *koleksi e-Books 3D, pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka, perpustakaan,3D e-Books collection, compliance of clients' information need, the Library, UPT BIT-LIPI Bandung*. Dipetik September 02, 2016, dari <http://hdl.handle.net/10760/29798>
- Listiorini, T. (2015). *Perubahan Siklus Menstruasi dan Berat Badan pada Akseptor KB Suntik di Puskesmas Helvetia Medan*. <Http://repository.usu.ac.id>, (Hal. iii-iv).
- Mega, dkk. (2017). *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana*. Jakarta: TIM (Trans Info Media)
- Nasution, U. P. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2017). *Profil Kesehatan Sumut* (p. 57). Medan: Depkes.go.id
- Ningsi, A., dkk (2012). *Pengaruh Penggunaan Metode Kontrasepsi Suntikan Terhadap Kejadian Disfungsi Seksual*. JTS Kesehatan, 2(1), 36-47.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Profil Kesehatan Sumatera Utara (2017). <http://www.depkes.go.id>. (Diakses, 2018)
- Proverawati, Atiqah. (2017). *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Jakarta: Nuha Medika.
- Rahayu (2018). *Efek Samping KB suntik Cyclofem dan DMPA*. <Http://Jurnal.multisciencekesehatan.ac.id>, (Hal.315)
- Rahayu, T. B., & Wijanarko, N. (2017). *Efek Samping Akseptor Kb Suntik Depo Medroksi Progesterone Acetat (Dmpa) Setelah 2 Tahun Pemakaian*. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu, 8(1).
- Rahmanta, R. (2018). *Keputihan Akibat KB suntik*. Jakarta: <http://Klikdokter.com>.
- Rakhmawati, D. (2018). *Relationship Between Duration of Use of KB DM DMC and Cyclofem with the Occurrence of Side Effects in KB Acceptor at PMB Henry Wulandari, A. Md Keb Antirogo Village, Jember Regency*. The Indonesian Journal of Health Science, 10(1).

- Sari, S. W., dkk. (2015). *Gambaran Efek Samping Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB suntik*. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 8(2), 30-34.
- Setiowati, D. A. (2016). Hubungan antara Pemakaian KB Hormonal dengan Kejadian Kanker Payudara di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr. Soetomo, FebruariApril 2015. <http://indonesianjournalofcancer.or.id/e-journal> , (p.12-13).
- Simanjuntak, V. U. M. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene Remaja Putri Dengan Tindakan Pencegahan Keputihan di SMA Sutomo 2 Medan Tahun 2015. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene Remaja Putri Dengan Tindakan Pencegahan Keputihan di SMA Sutomo 2 Medan Tahun 2015*.
- Solikhah, S. (2017). *Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta Tahun 2017*
- Statistik, B. P., & Bappenas, U. N. F. P. A. (2014). Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 1-472.
- Sulistyawati, Ari. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika
- Sumantri, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. (google book)
- Suratun. (2017). Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi. In M. S. Suratun, t. Hartini, & P. S. Rusmiati, *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi* (p. 19). Jakarta: TIM.
- Sutarjo,U. S. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2017). *Profil Kesehatan Indonesia* (p. 118-122). Jakarta: Depkes.go.id
- WHO. (2018, May 09). *Reproductive Health*. Dipetik May 09, 2018, dari Worl Health Organization: <http://apps.who.int>
- Widya, T. Peserta KB baru di Sumatera Utara. *Hingga Januari 2017, Peserta KB Baru di Sumut 11,20 Persen* . <https://tirto.id> Oleh: (diakses 18 May 2017)
- Yudianto. (2018). *Profil Kesehatan Sumut 2017*. *Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara* (hal. 57-58). Medan: Depkes.go.id.



 <p>PROGRAM STUDI D3 KEBIDANAN</p> <p>Jl. Bunga Terompet No. 1B; Kp. Sempakata Kec. Medan Selayang Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131 E-mail: stikeselisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id</p> <hr/> <p align="center">USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING</p> <p>Nama Mahasiswa : <i>Jennik Antizeth w. Lubra</i></p> <p>NIM : <i>022016015</i></p> <p>Program Studi : <i>D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan.</i></p> <p>Judul : <i>Gambarkan etika camping kb suntik Cycloferm pada acceptor les aktif di wilayah kerja Klinik Tanjung Tahun 2019.</i></p> <hr/> <p>Tim Pembimbing :</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="text-align: center;">Jabatan</th> <th style="text-align: center;">Nama</th> <th style="text-align: center;">Kesediaan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">Pembimbing</td> <td><i>Friedetta Amatoria SST M.Kes</i></td> <td><i>Dit</i></td> </tr> </tbody> </table> <p>Rekomendasi :</p> <p>a. Dapat diterima judul. <i>Judul ini cocok dengan isi skripsi dan sesuai dengan acceptor les aktif di wilayah kerja Klinik Tanjung Tahun 2019.</i></p> <p>b. Yang tercantum dalam usulan Judul diatas:</p> <p>c. Lokasi penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif.</p> <p>d. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah.</p> <p>e. Tim Pembimbing dan mahasiswa diwajibkan menggunakan buku panduan penulisan Proposal penelitian dan skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini</p> <p>21 februari 2019</p> <p>Program Studi D3 Kebidanan</p> <p><i>[Signature]</i></p> <p>Veronika, S.Si., M.KM</p>	Jabatan	Nama	Kesediaan	Pembimbing	<i>Friedetta Amatoria SST M.Kes</i>	<i>Dit</i>
Jabatan	Nama	Kesediaan				
Pembimbing	<i>Friedetta Amatoria SST M.Kes</i>	<i>Dit</i>				



KLINIK PRATAMA HENY KASIH
 Jln. Lembaga Permasyarakatan No.365 Tanjung Gusta Medan
 Telp. 081260244447 / 081377077774

No : 12 / KPHK / IV / 2019. Medan, 08 April 2019
 Lampiran :
 perihal : Surat Balasan Permohonan Ijin Penelitian
 kepada Yth,
 pimpinan STIKes Santa Elisabeth Medan
 Di Tempat

Sehubungan dengan surat Ketua Program Studi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan No. 445/ STIKes / Klinik-Penelitian / IV / 2019 Tanggal 04 April 2019 perihal surat penelitian. Maka dengan ini kami sampaikan bahwa.

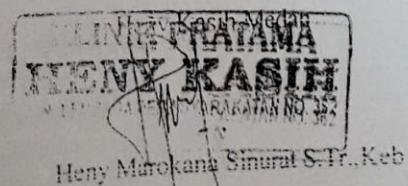
Nama : Jernih Anugerah W. Zebua
 Nim : 022016015
 Judul Penelitian : Gambaran Efek Samping Cyclofem Pada Akseptor KB Aktif
 di Wilayah Kerja Klinik Heny Kasih Tahun 2019.

Pada prinsipnya kami dari pihak klinik tidak merasa keberatan apabila mahasiswa tersebut melakukan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian data dilakukan dengan peraturan yang berlaku klinik.
2. Masalah ijin penelitian data tidak boleh di publikasikan tanpa seijin dari klinik.

Demikian surat ijin penelitian ini kami buat dengan sebenarnya.

Pimpinan Klinik



MONTAGE KEPERLUAN ETIK PENELITIAN KUSUMAWATI
 Jl. Dureja Blok B No. 100, Kel. Tempakata, Kec. Medan Petisah
 Telp. 061-3234070, 081-061-3225509 Medan - 20011
 Email: stikesse@yahoo.com - Website: www.stikesse-stikesmedan.ac.id
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
 No. 0153 /KEPK/PE-DT/V/2019

protocol penelitian yang diusulkan oleh :
the research protocol proposed by

Peneliti Utama : JERNIH ANUGERAH WARDANI ZEBUA
Principal Investigator

Nama Institusi : STIKES SANTA ELISABETH MEDAN
Name of the Institution

Jengalan judul:
Title

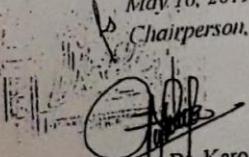
**"GAMBARAN EFEK SAMPING CYCLOFEM PADA AKSEPTOR KB AKTIF DI
WILAYAH KERJA KLINIK HENY KASIH TAHUN 2019"**

*"DESCRIPTION OF CYCLOFEM SIDE EFFECTS IN ACTIVE KB ACCEPTORS IN THE
WORKING AREA OF HENY KASIH CLINIC IN 2019"*

Declaran layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Keberetuan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Kebebasan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang dimajukan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion-Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Declaran Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 16 Mei 2019 sampai dengan tanggal 16 November 2019.
This declaration of ethics applies during the period May 16, 2019 until November 16, 2019.

May 16, 2019
 Chairperson,

 Meitiana Bt. Karo, DNSc.

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

"Informed Consent"

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

Sebagai persyaratan tugas akhir mahasiswa Program D3 Kebidanan Stikes St. Elisabeth Medan, Saya akan melakukan penelitian tentang Gambaran Kejadian Efek Samping KB Cyclofem Pada Akseptor KB Aktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan penelitian tingkat akhir. Untuk keperluan tersebut saya mohon *bersedia/tidak bersedia* *) Bapak/Ibu/Saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini, selanjutnya kami mohon *bersedia/tidak bersedia* *) Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi kuesioner yang saya sediakan dengan kejujuran dan apa adanya. Jawaban saudara dijamin kerahasiaan.

Demikian, lembar persetujuan ini kami buat, atas bantuan dan partisipasinya disampaikan terimakasih.

Medan, Maret 2019

Responden

Peneliti

.....

(Jernih Anugerah Zebua)

KUESIONER PENELITIAN

Efek samping Kontrasepsi Suntik Cyclofem pada akseptor KB aktif.

No responden : _____

Nama inisial : _____

Umur : _____

Jenis Kontrasepsi : _____

Alamat : _____

Lama pemakaian : _____

Beri tanda(√) pada salah satu pilihan jawaban.

(GANGGUAN HAID)

1. Apakah ibu merasa ada terjadi perubahan siklus menstruasi pada saat menggunakan KB suntik 1 bulan dengan saat ini?

- Ya
- Tidak

2. Apakah ibu merasakan terjadi pengeluaran flek-flek darah diluar siklus menstruasi setelah menggunakan KB suntik 1 bulan?

- Ya
- Tidak

3. Apakah terjadi masalah dengan jumlah pengeluaran darah mentruasi?
 - Ya
 - Tidak
4. Apakah pengeluaran darah yang keluar terjadi lebih banyak dari biasanya?
 - Ya
 - Tidak

(KEPUTIHAN)

5. Apakah terjadi keputihan setelah menggunakan KB suntik 1 bulan?
 - Ya
 - Tidak
6. Apakah keputihan terjadi setiap bulan?
 - Ya
 - Tidak
7. Apakah ibu merasakan keputihan semakin banyak setelah menggunakan KB Cyclofem?
 - Ya, meningkat
 - Tidak meningkat
8. Apakah ibu merasa keputihan yang terjadi saat pertama kali menggunakan KB suntik 1 bulan sangat mengganggu?
 - Ya
 - Tidak

(PERUBAHAN LIBIDO)

9. Selama pemakaian kontrasepsi suntik KB 1 bulan, apakah gairah ibu untuk melakukan hubungan seksual meningkat?

- Ya, meningkat
- Tidak meningkat

10. Apakah ibu mempunyai keinginan dengan ajakan suami untuk melakukan hubungan seksual?

- Ya
- Tidak sama sekali

11. Apakah ibu pernah menolak ajakan suami untuk melakukan hubungan seksual?

- Ya

- Tidak

12. Apakah ibu merasakan rangsangan seksual meningkat pada tubuh ibu saat suami mencoba merangsangnya?

- Ya
- Tidak

13. Apakah ibu merasa lebih bergairah atau tidak bergairah pada saat mencapai puncak kenikmatan/orgasme?

- Ya, Ibu sangat bergairah
- Tidak, Ibu kurang bergairah

(PERUBAHAN BERAT BADAN)

14. Apakah nafsu makan ibu meningkat setelah menggunakan kontrasepsi suntik?

- Ya, meningkat
- Tidak meningkat

15. Apakah ibu merasakan perubahan berat badan meningkat setelah menggunakan kontrasepsi suntik?

- Ya, meningkat
- Tidak meningkat

16. Apakah peningkatan berat badan ibu menurunkan niat ibu untuk melanjutkan penggunaan KB suntik 1 bulan?

- Ya
- Tidak

17. Apakah penggunaan KB suntik 1 bulan meningkatkan nafsu makan ibu dalam waktu penggunaan ±3 bulan?

- Meningkat ±3 bulan
- Tidak meningkat sama sekali

18. Setelah menggunakan KB suntik 1 bulan, apakah nafsu makan ibu menurun?

- Ya, menurun

- Tidak menurun dan tidak meningkat

MASTER DATA

NO	NAMA	UMUR	LAMA PENGGUNA	GANGGUAN HAID	KEPUTIHAN	PERUBAHAN LIBIDO	PERUBAHAN BB
1	NY.P	28 TAHUN	4 BULAN	YA	YA	YA	YA
2	NY.S	30 TAHUN	2 BULAN	YA	YA	YA	YA
3	NY.R	34 TAHUN	3 BULAN	YA	YA	YA	YA
4	NY.I	25 TAHUN	3 BULAN	YA	YA	YA	YA
5	NY.S	32 TAHUN	3 BULAN	YA	YA	YA	YA
6	NY.R	22 TAHUN	6 BULAN	YA	YA	YA	YA
7	NY.Z	28 TAHUN	4 BULAN	YA	YA	YA	YA
8	NY.A	32 TAHUN	5 TAHUN	YA	YA	YA	YA
9	NY.L	26 TAHUN	2 TAHUN	YA	YA	YA	YA
10	NY.J	27 TAHUN	1 TAHUN	YA	YA	YA	YA
11	NY.R	26 TAHUN	6 BULAN	YA	YA	YA	YA
12	NY.P	24 TAHUN	2 TAHUN	YA	YA	YA	YA
13	NY.S	21 TAHUN	3 BULAN	YA	YA	YA	YA
14	NY.H	25 TAHUN	4 TAHUN	YA	YA	YA	YA
15	NY.N	29 TAHUN	4 BULAN	YA	YA	YA	YA
16	NY. A	22 TAHUN	4 BULAN	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
17	NY.D	21 TAHUN	1 BULAN	YA	YA	YA	YA
18	NY.E	23 TAHUN	3 BULAN	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
19	NY.D	32 TAHUN	3 BULAN	YA	YA	YA	YA
20	NY.A	25 TAHUN	3 BULAN	TIDAK	TIDAK	YA	YA
21	NY.I	32 TAHUN	5 TAHUN	YA	YA	YA	YA
22	NY.M	22 TAHUN	4 BULAN	YA	YA	YA	YA
23	NY.Y	21 TAHUN	1 TAHUN	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
24	NY.R	22 TAHUN	2 BULAN	YA	YA	YA	TIDAK
25	NY.F	28 TAHUN	2 TAHUN	YA	YA	YA	YA
26	NY.C	25 TAHUN	1 BULAN	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
27	NY.G	32 TAHUN	6 BULAN	YA	TIDAK	YA	YA
28	NY.M	27 TAHUN	5 BULAN	TIDAK	YA	TIDAK	TIDAK
29	NY.R	37 TAHUN	6 BULAN	YA	YA	YA	YA
30	NY.Z	26 TAHUN	7 BULAN	YA	YA	YA	YA
31	NY.S	27 TAHUN	3 TAHUN	YA	YA	YA	YA
32	NY.K	28 TAHUN	3 TAHUN	YA	TIDAK	YA	YA
33	NY.H	25 TAHUN	1 BULAN	YA	YA	YA	TIDAK

34	NY.M	23 TAHUN	3 BULAN	YA	YA	YA	YA
35	NY.L	21 TAHUN	3 BULAN	YA	YA	YA	YA
36	NY.S	28 TAHUN	3 BULAN	YA	YA	YA	YA

PERSENTASI DATA

KATEGORI	GANGGUAN HAID	
	f	%
Terjadi	30	90.91
Tidak Terjadi	3	9.09
TOTAL	33	100

KATEGORI	KEPUTIHAN	
	f	%
Terjadi	29	87.88
Tidak Terjadi	4	12.12
TOTAL	33	100

KATEGORI	PERUBAHAN LIBIDO	
	f	%
Terjadi	31	93.94
Tidak Terjadi	2	6.06
TOTAL	33	100

KATEGORI	PERUBAHAN BERAT BADAN	
	f	%
Terjadi	29	87.88
Tidak Terjadi	4	12.12
TOTAL	33	100

SA
LAMPIRAN 8

EFEK SAMPING KONTRASEPSI SUNTIK CYCLOFEM PADA AKSEPTOR KB AKTIF

No	G1	G2	G3	G4	G5	K6	K7	K8	K9	K10	PL11	PL12	PL13	PL14	PL15	PL16	PL17	PL18	PL19	PB20
1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	
5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	
6	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
8	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
12	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
19	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	

KETERANGAN

- 1 : YA
0 : TIDAK

Sambungan :

No	Kuisisioner	Nilai Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi (α)	Keterangan
Variabel Sikap Petugas Lain				
1	Pernyataan 1	0,298	0,050	Valid
2	Pernyataan 2	0,885	0,050	Valid
3	Pernyataan 3	0,826	0,050	Valid
4	Pernyataan 4	0,925	0,050	Valid
5	Pernyataan 5	0,806	0,050	Valid
6	Pernyataan 6	0,430	0,050	Valid
7	Pernyataan 7	0,614	0,050	Valid
8	Pernyataan 8	0,901	0,050	Valid
9	Pernyataan 9	0,844	0,050	Valid
10	Pernyataan 10	0,901	0,050	Valid
11	Pernyataan 11	0,577	0,050	Valid
12	Pernyataan 12	0,910	0,050	Valid
13	Pernyataan 13	0,612	0,050	Valid
14	Pernyataan 14	0,568	0,050	Valid
15	Pernyataan 15	0,724	0,050	Valid
16	Pernyataan 16	0,901	0,050	Valid
17	Pernyataan 17	0,577	0,050	Valid
18	Pernyataan 18	0,910	0,050	Valid
19	Pernyataan 19	0,612	0,050	Valid
20	Pernyataan 20	0,568	0,050	Valid

Sumber : Data Penelitian Diolah (2019)

Nilai *Reliability*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.977	.979	15

Sumber : Data Penelitian Diolah (2019)

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.977

> 0.050 / 0.395) sehingga dinyatakan reliabel. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa kuisioner dalam penelitian ini valid dan reliabel sehingga dapat dipergunakan untuk penelitian



HASIL LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa

: Jernih Anugrah W. Zebua

NIM

: 022016015

Judul

: Gambaran efek samping KB suntik

: Cyclofem pada akseptor KB Aktif di

Klinik Herry Kartini Tanjung Gusta

Medan Helvetia Tahun 2019

Nama Pembimbing I

: Bernadetta Ambanita, S.ST., M.Kes.

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF
1.	Selasa / 07 Mei 2019	Bernadetta A, SST, M.Kes.	- Melakukan penelitian dan tanggal 8 mei 2019 sampai dengan tanggal 15 mei 2019, pukul 07.30 - 17.00 Di klinik Herry Kartini.	Dett
2.			Sudah melakukan penelitian.	Dett
3.	Rabu 15-05-2019	Bernadetta Ambanita, S.ST., M.Kes	- Konsul hasil pengolahan data dan BAB 5.	Dett

HARI / TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF
Kamis 16-05 2019	Bernadetta Ambarita, S.S.T., M.Kes	- Konsul BAB 5 dan BAB 6	Detta
Jumat, 24-05 2019	Risda M. Manik SST, M.KM	- konsul revisi; sampul (cover), kata pengantar, abstrak, daftar isi, BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, BAB VI, daftar pustaka.	JZ
Senin 27-05 2019	Mertina Sinabariba SST, M.Kes	<ul style="list-style-type: none"> - konsul revisi a. Cover / Sampul b. Abstrak c. Daftar Isi d. Pengetahuan <p>e. Perbaikan tabel. (tabel terbuka)</p> <p>f. Bab v.</p>	Mirtina
Selasa 28-05 2019	Risda M. manik, SST, M.KM	<ul style="list-style-type: none"> - konsul Penulisan - konsul perbaikan Penulisan Cover - konsul perbaikan Sampul. 	JZ
Rabu 29-05 2019	Bernadetta Ambarita SST, M.Kes	<ul style="list-style-type: none"> - konsul Revisi dan persetujuan a. Abstrak b. Pembahasan Penelitian 	Detta

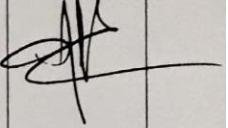


Buku Bimbingan Laporan Tugas Akhir Prodi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF
9.	Kabu 29-05 2019	Merlina Sinabarika, SST, M.Kes	ikonsule revisi perbaikan - perbaiki pembahasan - penulisan ditabel	M.
10	Jumat 31-05 2019	Merlina Sinabarika, SST, M.Kes	- Acc - lihat penulisan	M.
11	Jumat 31-05 2019	Bernadett	Acc jilid	Dett
12	Jumat 31-05 2019	Risda M. Manik SST, M.K.M	- Penulisan Daftar Pustaka - Pembahasan hasil Penelitian - Penulisan halaman skripsi - Perbaikan sann.	J2-
13	Sepan 03-05 2019	Risda M. Manik SST, M.K.M	- ikonsule revisi - kembali ke pembimbing untuk cek terakhir.	J2-

Buku Bimbingan Laporan Tugas Akhir Prodi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan



NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF
1	Senin, 03/05 2019	Armando Smaga <u>S.Si.</u> M. Pd	Konsul Abstrak.	

UNP